

**LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

# **TAMAN BUDAYA KABUPATEN SAMBAS DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME**



**DISUSUN OLEH:  
BRIGITTA MUTIARA KENNY JULITA  
160116398**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA  
2019**

# LEMBAR PENGABSAHAN

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

## TAMAN BUDAYA KABUPATEN SAMBAS DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME

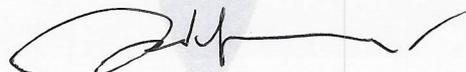
*Yang dipersiapkan dan disusun oleh:*

**BRIGITTA MUTIARA KENNY JULITA**  
**NPM: 160116398**

Telah diperiksa dan dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam penyusunan  
**Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur**  
pada Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing



Adityo, S.T., M. Sc

Ketua Program Studi Arsitektur



  
Dr. Ir. Anna Pudianti, M.Sc.

# **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Brigitta Mutiara Kenny Julita

NPM : 160116398

Dengan sungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur —yang berjudul:

TAMAN BUDAYA KABUPATEN SAMBAS DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Yang Menyatakan,



BRIGITTA MUTIARA KENNY JULITA

## ABSTRAK

Taman Budaya Kabupaten Sambas adalah sebuah wadah fasilitas yang diperuntukan oleh publik dalam berkegiatan kesenian dan kebudayaan khususnya kebudayaan lokal yang ada di daerah Sambas. Proyek ini adalah bentuk upaya dalam pelestarian kebudayaan lokal yang hampir punah ditelan jaman dengan fungsi bangunan yang juga mengembangkan potensi kebudayaan lokal dan mengenalkan ke masyarakat luas tentang kebudayaan lokal Sambas. Ditambah dengan fasilitas penunjang/ pendukung yang bernuansa rekreatif sebagai daya tarik wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Dalam pembangunan bidang budaya dan pariwisata terdapat permasalahan umum mengenai budaya hidup yang semakin bergeser dan tata laku masyarakat, terutama generasi muda yang sekarang cenderung beralih pada budaya global sehingga kegiatan yang berbau budaya lokal juga semakin berkurang. Disisi lain, masih terdapat beberapa generasi muda yang memiliki tingkat kreativitas dan keaktifan yang tinggi dalam berkontribusi melestarikan kebudayaan daerah.

Bangunan Taman Budaya memiliki beberapa area utama seperti Ruang Pameran, Ruang Pertunjukkan seni budaya, Amphiteater, ruang latihan seni tari dan musik dan ruang kelas seni tari dan musik. Tujuannya sebagai sarana kebudayaan yang masih ada agar tetap dapat dikembangkan dan dilestarikan sesuai dengan kreativitas anak muda. Dengan konsep suasana yang rekreatif maka bentuk dan tatanan ruang- ruang tersebut memiliki unsur dinamis, terbuka dan variatif yang diolah melalui organisasi ruang, bentuk ruang, warna, tekstur dan material. Melalui proses inilah yang kemudian digunakan sebagai pendekatan perancangan. Bangunan yang mengangkat konsep Arsitektur Rumah Tradisional Melayu Potong Godang ke dalam bangunan Taman Budaya yang disesuaikan dengan kondisi iklim, teknologi dan kebutuhan para pengguna Taman Budaya. Bangunan taman budaya sebagai bangunan yang menampilkan ciri khas arsitektur lokal di Sambas, Kalimantan Barat. Melalui pendekatan regionalisme dan prinsip arsitektur lokal Melayu, maka perancangan Taman Budaya Kabupaten Sambas dapat menghasilkan desain kontekstual yang mampu merepresentasikan ciri khas lokal melalui tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan nuansa yang rekreatif .

## KATA HANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, Laporan Akhir Seminar LKPPA yang berjudul “Taman Budaya Kabupaten Sambas dengan Pendekatan Regionalisme” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tersusunnya Laporan Akhir Seminar LKPPA ini tidak lepas dari bimbingan, diskusi dan juga bantuan dari berbagai pihak, dan oleh karena itu pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini
2. Ibu Ir.Dr. Anna Pudianti M. Sc, selaku Ketua Prodi Arsitektur UAJY
3. Bapak Adityo, S. T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Mata Kuliah Seminar LKPPA atas pengarahan dan tuntutannya.
4. Segenap Staff Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta
5. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Karyawati Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
6. Orang Tua dan segenap keluarga tercinta atad doa dan dukungannya
7. Rekan-rekan saya khususnya Prista Bella, Monica Arrelia, Paulina Ari Widyastuti, yang telah banyak memberikan saran motivasi dan semangat yang sangat berarti.
8. A. A. Alir Rizky Banito sebagai penyemangat hati dan upaya positif bagi penulis untuk menyelesaikan laporan seminar LKPPA ini.

Atas jasa dan budi baik Bapak, Ibu, Saudara/i, penyusun mengucapkan banyak terimakasih, semoga Tuhan YME memberikan balasan atas semua yang telah diberikan. Akhir kata, penyusun mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam laporan tugas akhir ini, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuannya.

Yogyakarta, April 2020  
Penyusun



**Brigitta Mutiara Kenny Julita**  
**160116398**

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PENGABSAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA HANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek .....	2
1.1.2 Latar Belakang Permasalahan .....	7
1.2 Rumusan Permasalahan .....	10
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	10
1.3.1 Tujuan .....	10
1.3.2 Sasaran .....	10
1.4 Lingkup Studi .....	11
1.4.1 Lingkup Substansial .....	11
1.4.2 Lingkup Spasial .....	11
1.4.3 Lingkup Temporal .....	11
1.5 Metode Studi .....	11
1.5.1 Pola Prosedural .....	11
1.5.2 Tata Langkah .....	12
1.6 Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II .....	14
TINJAUAN TAMAN BUDAYA .....	14
2.1 Tinjauan Taman Budaya .....	14
2.1.1 Pengertian Taman Budaya .....	14
2.1.2 Fungsi dan Peran Taman Budaya .....	15
2.1.3 Aktivitas Taman Budaya .....	15
2.1.4 Pengguna /Pelaku Kegiatan .....	16
2.2 Tinjauan Taman .....	20
2.3 Tinjauan Budaya .....	22
2.3.1 Pengertian Budaya/ Kebudayaan .....	22
2.3.2 Macam-macam Kebudayaan .....	23
2.3.3 Wujud Kebudayaan .....	24
2.4 Tinjauan terhadap Objek Sejenis .....	25
2.4.1 Objek- Objek Bangunan Sejenis .....	25
2.4.2 Komparasi Bangunan Sejenis .....	29
BAB III .....	34
TINJAUAN WILAYAH/ KABUPATEN SAMBAS .....	34
3.1 Tinjauan Umum Kabupaten Sambas .....	34
3.1.1 Kondisi Administratif .....	34
3.1.2 Kondisi Geografis .....	35
3.1.3 Kondisi Topografi .....	36
3.1.4 Kondisi Demografi .....	37
3.1.5 Rencana Pola Ruang .....	39
3.1.6 Rencana Struktur Ruang .....	40
3.2 Analisis Pemilihan Tapak .....	42
3.2.1 Kriteria Pemilihan Tapak .....	42

3.2.2 Alternatif Tapak .....	42
3.2.3 Penilaian Tapak.....	43
3.2.4 Kondisi Eksisting Tapak .....	44
3.3 Potensi Kesenian dan Kebudayaan di Sambas.....	45
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>TINJAUAN TEORITIKAL PERANCANGAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Tinjauan Teori Ruang .....	52
4.1.1 Pengertian Ruang .....	52
4.2 Tinjauan Teori tentang Tata Ruang Luar dan Ruang Dalam .....	52
4.2.1 Pembentukan Ruang.....	52
4.2.2 Teori Ruang Luar .....	57
4.2.3 Teori Ruang Dalam .....	60
4.3 Tinjauan Kreatif.....	61
4.3.1 Pengertian Rekreasi.....	61
4.3.2 Jenis-Jenis Rekreasi .....	62
4.3.3 Tujuan Rekreasi .....	63
4.3.4 Wujud Suasana Rekreasi.....	63
4.4 Tinjauan Elemen Kreatif .....	64
4.5 Tinjauan Arsitektur Regionalisme .....	74
4.5.1 Pengertian Regionalisme.....	74
4.5.2 Latar Belakang Regionalisme .....	75
4.6 Tinjauan Objek Sejenis .....	81
4.7 Tinjauan Arsitektur Melayu Kalimantan Barat.....	86
4.7.1 Arsitektur Melayu .....	86
4.7.2 Rumah Tradisional Melayu.....	88
4.7.3 Arsitektur Rumah Tradisional Melayu.....	89
<b>BAB V .....</b>	<b>91</b>
<b>ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN .....</b>	<b>91</b>
5.1 ANALISIS PERENCANAAN.....	91
5.1.1 Analisis Programatik.....	91
5.1.2 Analisis Penekanan Studi.....	112
5.2 ANALISIS PERANCANGAN .....	127
5.2.1 Analisis ‘Programatik’ .....	127
5.2.2 Analisis Penekanan Studi.....	168
<b>BAB VI .....</b>	<b>177</b>
<b>KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN .....</b>	<b>177</b>
6.1 KONSEP PERENCANAAN .....	177
6.1.1 Persyaratan- Persyaratan Perencanaan .....	177
6.1.2 Konsep Lokasi dan Perencanaan Tapak.....	183
6.2 KONSEP PERANCANGAN .....	186
6.2.1 Konsep Perancangan ‘Programatik’ .....	186
6.2.2 Konsep Perancangan Penekanan Studi .....	199
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>204</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Komparasi Ruang pada Objek Sejenis.....	30
Tabel 3. 1 Luas Wilayah Kabupaten Sambas.....	36
Tabel 3. 2 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sambas 2011-2018.....	38
Tabel 3. 3 Rata-rata Kecepatan Angin dan Suhu Udara Kabupaten Sambas.....	39
Tabel 3. 4 Tabel Skoring Tapak 1.....	43
Tabel 3. 5 Tabel Skoring Tapak 2.....	43
Tabel 3. 6 Capaian Pada urusan Kebudayaan di Kab. Sambas.....	46
Tabel 3. 7 Potensi Kebudayaan Kabupaten Sambas.....	47
Lanjutan Tabel 3. 8 Potensi Kebudayaan Kabupaten Sambas.....	48
Lanjutan Tabel 3. 9 Potensi Kebudayaan Kabupaten Sambas.....	49
Lanjutan Tabel 3. 10 Potensi Kebudayaan Kabupaten Sambas.....	50
Lanjutan Tabel 3. 11 Potensi Kebudayaan Kabupaten Sambas.....	51
Tabel 5. 1 Unsur Pelaku Taman Budaya Kabupaten Sambas.....	94
Tabel 5. 2 Pelaku dan Kegiatan.....	96
Tabel 5. 3 Jumlah Tamu Asing dan Domestik Kabupaten Sambas.....	99
Tabel 5. 4 Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan Pelaku.....	100
Tabel 5. 5 Strategi dalam mencapai Regionalisme Modern.....	113
Tabel 5. 6 Wujud Regionalism Modern Berdasarkan Suprasegment Arsitektural.....	114
Tabel 5. 7 Perwujudan Pola pada Bangunan.....	115
Tabel 5. 8 Elemen Rumah Potong Godang Bagian Tengah.....	116
Tabel 5. 9 Material Rumah Tope Potong Godang.....	118
Tabel 5. 10 Sifat Ruang pada Rumah Potong Godang.....	120
Tabel 5. 11 Analisis Suprasegmen Arsitektur dalam Suasana Rekreatif.....	126
Tabel 5. 12 Standar Ruang Sirkulasi.....	128
Tabel 5. 13 Analisis Besaran Ruang.....	91
Tabel 5. 14 Total Besaran Keseluruhan (Minimal).....	143
Tabel 5. 15 Analisis Perancangan Tapak Taman Budaya Kabupaten Sambas.....	149
Tabel 5. 16 Jenis- jenis AC.....	156
Tabel 5. 17 Sistem Penghawaan Taman Budaya.....	158
Tabel 5. 18 Sistem Pencahayaan Taman Budaya.....	161
Tabel 5. 19 Analisis Perhitungan Kebutuhan Penangkal Petir.....	166
Tabel 5. 20 Analisis Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan.....	168
Tabel 5. 21 Elemen Arsitektur dan Karakter Rekreatif.....	170
Tabel 6. 1 Total Besaran Keseluruhan.....	178
Tabel 6. 2 Konsep Penerapan Tata Ruang Taman Budaya Kabupaten Sambas.....	187
Tabel 6. 3 Konsep Penerapan Pencahayaan Alami pada Taman Budaya.....	191
Tabel 6. 4 Konsep Penerapan Pencahayaan Buatan pada Taman Budaya.....	192
Tabel 6. 5 Perhitungan Kebutuhan Penangkal Petir.....	197
Tabel 6. 6 Konsep Elemen Arsitektural Regionalism pada Taman Budaya.....	199

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Keraton Alwatzikhobillah Sambas.....	3
Gambar 1. 2 Masjid Jami'Kesultanan Sambas.....	3
Gambar 1. 3 Rumah Potong Godang .....	9
Gambar 1. 4 Tampak depan Rumah Potong Godang.....	9
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Taman Budaya .....	18
Gambar 2. 2 Denah New Cultural Center .....	26
Gambar 2. 3 Taman Budaya Yogyakarta.....	27
Gambar 2. 4 Site Plan Tian Han Cultural Park .....	28
Gambar 2. 5 Cultural Center of Beicheng Central Park in Hefei.....	29
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Sambas.....	34
Gambar 3. 2 Peta Topografi Kabupaten Sambas .....	37
Gambar 3. 3 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Sambas .....	40
Gambar 3. 4 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Sambas .....	41
Gambar 3. 5 Alternatif Tapak 2 .....	44
Gambar 4. 1 Sketsa dan Layout Ruang A.....	53
Gambar 4. 2 Sketsa dan Layout Ruang B .....	54
Gambar 4. 3 Sketsa dan Layout Ruang C .....	54
Gambar 4. 4 Sketsa dan Layout Ruang D.....	54
Gambar 4. 5 Sketsa dan Layout Ruang E .....	54
Gambar 4. 6 Sketsa dan Layout Ruang F.....	55
Gambar 4. 7 Sketsa dan Layout Ruang G.....	55
Gambar 4. 8 Sketsa dan Layout Ruang H.....	55
Gambar 4. 9 Tata ruang luar .....	58
Gambar 4. 10 The House of Soviets .....	66
Gambar 4. 11 Slovensky Rozhlas .....	66
Gambar 4. 12 Sunrise Kempinski Hotel .....	67
Gambar 4. 13 Proporsi Material.....	68
Gambar 4. 14 Proporsi Struktural .....	68
Gambar 4. 15 Proporsi Pabrikasi .....	69
Gambar 4. 16 Tekstur dinding batu bata yang variatif.....	74
Gambar 4. 17 Taman Cikapundung Regol Bandung dengan bermacam jenis perkerasan ..	74
Gambar 4. 18 Taksonomi Regionalisme Arsitektur.....	76
Gambar 4. 19 Masjid Raya Sumatera Barata dan Rumah Gadang .....	80
Gambar 4. 20 Denah Rumah Tradisional Melayu Kalimantan Barat .....	90
Gambar 3. 1 Alternatif Tapak 1 .....	44
Gambar 5. 2 Gambar Site 1.....	109
Gambar 5. 3 Gambar Site 2.....	109
Gambar 5. 4 Tapak Terpilih.....	110
Gambar 5. 5 Aspek- aspek pada arsitektur modern regionalism.....	112
Gambar 5. 6 Pola Pemukiman Rumah Potong Godang .....	114
Gambar 5. 7 Tiang Struktur Rumah Potong Godang .....	115
Gambar 5. 8 Tiang Struktur Rumah Potong Godang.....	116
Gambar 5. 9 Bagian Atap dan Loteng pada Potong Godang .....	117
Gambar 5. 10 Wujud Penerapan Bentuk Tradisional pada Taman Budaya .....	118
Gambar 5. 11 Ornamen Melayu.....	119
Gambar 5. 12 Bagian Atap dan Pintu pada Potong Godang .....	119

Gambar 5. 13 Tata ruang pada Rumah Potong Godang.....	120
Gambar 5. 14 Tampak Depan Rumah Potong Godang.....	121
Gambar 5. 15 Tampak Depan dan Samping pada Rumah Potong Godang .....	121
Gambar 5. 16 Orientasi Bangunan.....	122
Gambar 5. 17 Karakter Rekreatif.....	123
Gambar 5. 18 Karakter Hubungan Ruang Rekreatif.....	124
Gambar 5. 19 Karakter Rekreatif.....	125
Gambar 5. 20 Hubungan Ruang Makro.....	143
Gambar 5. 21 Hubungan Ruang Entrance.....	144
Gambar 5. 22 Hubungan Ruang Penerimaan.....	144
Gambar 5. 23 Hubungan Ruang Area Kegiatan Utama.....	145
Gambar 5. 24 Hubungan Ruang Area Kegiatan Penunjang.....	145
Gambar 5. 25 Hubungan Ruang Area Pengelolaan.....	146
Gambar 5. 26 Hubungan Ruang Area Pengelolaan.....	146
Gambar 5. 27 Diagram Organisasi Ruang .....	147
Gambar 5. 28 Lokasi dan Tapak Terpilih .....	147
Gambar 5. 29 Rencana Pola Ruang Kota Sambas .....	149
Gambar 5. 30 Sintesis Tapak dan Respon Tata Bangunan .....	154
Gambar 5. 31 Sirkulasi penghawaan Alami dalam bangunan .....	155
Gambar 5. 32 Skema Cara Kerja AC Central .....	156
Gambar 5. 33 Skema Cara Kerja AC Unit.....	156
Gambar 5. 34 Pembayangan kaca dan transmisi rendah.....	159
Gambar 5. 35 Pendistribusian Cahaya .....	159
Gambar 5. 36 Optimalisasi View.....	159
Gambar 5. 37 Macam Penerangan pada Ruang Dalam.....	160
Gambar 5. 38 Desain Barrier (Penghalang bunyi) .....	161
Gambar 5. 39 Posisi Barrier (Penghalang bunyi).....	162
Gambar 5. 40 Sistem Up Feed .....	164
Gambar 5. 41 Sistem Distribusi Air Up Feed .....	164
Gambar 5. 42 SPAH.....	165
Gambar 5. 43 Sistem Distribusi Jaringan Sanitasi .....	165
Gambar 5. 44 Hubungan Ruang Penerimaan.....	179
Gambar 5. 45 Hubungan Ruang Area Kegiatan Utama.....	179
Gambar 5. 46 Hubungan Ruang Area Kegiatan Penunjang.....	180
Gambar 5. 47 Hubungan Ruang Area Pengelolaan.....	180
Gambar 5. 48 Hubungan Ruang Area Pengelolaan.....	180
Gambar 6. 1 Bagan Organisasi Ruang pada Taman Budaya .....	181
Gambar 6. 2 Konsep Ruang Mikro Area Penerimaan.....	181
Gambar 6. 3 Konsep Mikro Area Kegiatan Utama.....	182
Gambar 6. 4 Konsep Mikro Area Kegiatan Penunjang.....	182
Gambar 6. 5 Konsep Mikro Area Kegiatan Pengelolaan .....	182
Gambar 6. 6 Konsep Mikro Area Servis.....	183
Gambar 6. 7 Konsep Perencanaan Zoning Tapak .....	185
Gambar 6. 8 Konsep Perencanaan Zoning Tapak .....	186
Gambar 6. 9 Transformasi Susunan Ruang.....	188
Gambar 6. 10 Konsep Gubahan Massa dan Ruang.....	190
Gambar 6. 11 Konsep Akustika Ruang.....	193
Gambar 6. 12 Sistem Distribusi Air Up Feed .....	194
Gambar 6. 13 Sistem Distribusi Jaringan Sanitasi .....	195
Gambar 6. 14 Grass Block bagian Sirkulasi Taman .....	195
Gambar 6. 15 Skema Jaringan Listrik.....	196
Gambar 6. 16 Proteksi Kebakaran Aktif .....	196

Gambar 6. 17 Proteksi Kebakaran Pasif .....	196
Gambar 6. 18 Penangkal Petir Thomas.....	197
Gambar 6. 19 Tempat Sampah dengan Fungsi Berbeda .....	198



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pengertian Taman adalah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang); tempat (yang menyenangkan dan sebagainya); tempat duduk pengantin perempuan (yang dihiasi dengan bunga-bunga dan sebagainya).<sup>1</sup> Menurut Djamal (2005), Taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Contoh Taman antara lain taman nasional, taman baca, taman bunga, taman kota, taman budaya dll. Budaya adalah sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat.<sup>2</sup> Menurut Selo Soemardjan, culture atau kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.<sup>3</sup> Karya masyarakat akan menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (yang biasa disebut material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.

Taman Budaya merupakan fasilitas dalam mewadahi kegiatan seni dan budaya yang bersifat terbuka dan menyenangkan. Taman budaya merupakan sebuah media untuk menampilkan kegiatan seni dan budaya. Kesenian merupakan produk budaya suatu bangsa, semakin tinggi nilai kesenian satu bangsa maka semakin tinggi nilai budaya yang terkandung didalamnya, serta sebagai tempat berkumpulnya para seniman maupun masyarakat umum untuk saling berbagi ilmu atau informasi mengenai seni dan budaya, sehingga dapat terus melestarikan seni dan budaya sebagai warisan para leluhur.

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia 2012

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia 2012

<sup>3</sup> [https://eprints.uns.ac.id/28201/1/I0209011\\_pendahuluan.pdf](https://eprints.uns.ac.id/28201/1/I0209011_pendahuluan.pdf)

### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Seiring berkembangnya jaman, budaya daerah mulai dilupakan bahkan ditinggalkan masyarakat. Masyarakat saat ini sudah masuk dalam arus perkembangan budaya modern yang secara perlahan menggerser budaya lokal yang telah dulu terbangun. Budaya modern berupa tren dan budaya asing telah menjalar luas di tanah air dan mengalihkan pandangan masyarakat terutama generasi muda mengenai kebudayaan lokal yang dimilikinya.

Indonesia adalah negara yang kaya dengan budaya lokal yang perlu dilindungi, karena fakta telah berbicara banyak diantara generasi muda tidak paham tentang budaya lokalnya sendiri karena tidak tahu akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat.<sup>4</sup> Sebagai negara kepulauan dan terdiri dari ratusan suku bangsa. Indonesia memiliki kebudayaan yang begitu beragam dalam setiap persebaran wilayahnya. Seperti halnya di Kalimantan Barat, provinsi yang memiliki wilayah perbatasan langsung dengan Sarawak Malaysia ini merupakan wilayah dengan kekayaan budaya terbesar di Indonesia. Daerah Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Sarawak Malaysia ialah kabupaten Sambas, dimana masyarakat Sambas secara budaya dan intelektual adalah yang terkenal di wilayah Kalimantan Barat. Adapun beberapa budaya Melayu Sambas yang masih populer di dalam masyarakat seperti Kain Lunggi, yang merupakan kain khas Sambas, bubbor Paddas (dengan khas menggunakan daun Kesum) sebagai makanan khas Sambas, dan lagu-lagu daerah Sambas seperti lagu Alok Galing, Cik cik Periuk, serta terdapat pula tarian khas Sambas seperti Tari Jepin, Tandak Sambas, dan lainnya.

Kebudayaan Melayu Sambas berawal sejak berdirinya Kesultanan Sambas, seperti Kerajaan Islam lainnya di Kalimantan yang termasuk golongan Melayu. Kesultanan Sambas memiliki wilayah yang luas mencakup Bengkayang dan Singkawang dan telah mengukir sejarah kemajuan terutama di bidang

---

<sup>4</sup>Kompasiana.(2010). Eksistensi Budaya Lokal di Tengah Globalisasi. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/layarmutiara/550033548133116619fa73c0/eksistensi-budaya-lokal-di-tengah-globalisasi> [26 Juni 2015]

keagamaan, adat, budaya, dan keilmuan.<sup>5</sup> Berdasarkan jenisnya, Kesultanan Sambas termasuk dalam kategori Melayu Tua (proto melayu). Suku bangsa melayu menyebar di beberapa wilayah Kalimantan Barat seperti Sambas, Mempawah, Pontianak, Ngabang dan Sanggau. Dengan kedatangan suku melayu, maka menandai masuknya Islam di wilayah Kalimantan Barat dengan bukti-bukti sejarah berupa istana, masjid-masjid dan makam-makam raja. Bukti sejarah yang masih dapat ditemukan hingga saat ini contohnya seperti Keraton Sambas Al-Waatsiqubillaah dan Masjid Jami' Kesultanan Sambas.



**Gambar 1. 1 Keraton Alwatzikhobillah Sambas**

*Sumber: [www.kontraktorkubahmasjid.com](http://www.kontraktorkubahmasjid.com)*



**Gambar 1. 2 Masjid Jami' Kesultanan Sambas**

*Sumber: [www.kontraktorkubahmasjid.com](http://www.kontraktorkubahmasjid.com)*

Saat ini Sambas merupakan ibu Kota kabupaten Sambas yang secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Sambas. Sekarang masyarakat kota Sambas terkenal dengan 3 suku dominannya antara lain adalah etnis Tionghua (Cina), suku Dayak, dan suku Melayu atau yang biasa disingkat dengan istilah Tidayu. Ketiga suku ini berawal dari proses migrasi etnik-bangsa dari luar yang terjadi di Kalimantan Barat. Etnis Cina merupakan etnis yang

---

<sup>5</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Sambas (RPJMD) .(2012-2106). Laporan Pendahuluan RPJMD. Sambas

sudah ada lama di Kalimantan barat yaitu sejak abad ke-17 dan telah menghasilkan persilangan antar kebudayaan dengan suku Dayak maupun melayu dan telah berbaur dengan penduduk lokal. Suku Dayak diperkirakan berasal dari dataran Cina antara 60.000 dan 70.000 tahun lalu dimana dalam rentang waktu tersebut mereka menyebar menelusuri sungai-sungai hingga kemudian mendiami pesisir pulau Kalimantan. Suku Dayak ini terpecah menjadi sub-sub etnis sendiri yang kurang lebih berjumlah 405 sub (menurut J. U. Lontaan, 1975). Sedangkan suku Melayu merupakan suku yang sudah tersebar luas hampir di seluruh kabupaten dan Kota dengan penyebutan istilah Melayu ditujukan pada rumpun suku yang memeluk agama Islam. Ketiga suku besar ini menjadi keunikan budaya provinsi maupun Kota Sambas karena adanya budaya yang menjadi beragam namun tetap hidup saling berdampingan secara harmonis. Kebudayaan-kebudayaan yang ada dapat berupa bangunan tradisional, motif dan ukiran, serta kegiatan kesenian seperti perayaan/festival dan tarian-tarian daerahnya. Berbagai kegiatan dan kreativitas masyarakat daerah dilibatkan terutama pada konteks seni dan kebudayaan untuk mengembangkan potensi kebudayaan di Sambas. Adapun beberapa macam kegiatan atau acara- acara yang berhubungan dengan kebudayaan maupun kesenian di Kabupaten Sambas antara lain adalah:

1. Naik Dango/ Gawai Dayak, merupakan peristiwa budaya suku Dayak yang secara rutin dilakukan sebagai ungkapan dari rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen padi yang diperoleh dari ladang masyarakat Dayak.<sup>6</sup> Berbagai budaya tradisional juga ditampilkan seperti upacara adat, permainan tradisional, bujang dara gawai, pameran dan berbagai bentuk kerajinan bernuansa khas Dayak. Kegiatan naik dango atau Gawai ini diikuti atau dihadiri ratusan sampai ribuan masyarakat Kalimantan atau daerah lainnya. Biasanya Gawai Dayak difokuskan di rumah panjang/rumah betang, kecuali kegiatan-kegiatan yang tidak mungkin dilaksanakan di rumah betang seperti pemilihan bujang dara, perlombaan permainan tradisional yang pesertanya cukup banyak, sehingga biasanya dilakukan di tempat yang luas terbuka

---

<sup>6</sup> <https://www.kompasiana.com/akfat/550d5147813311472bb1e33d/mengenal-sejarah-gawai-dayak-di-kalbar>

seperti memanfaatkan lapangan olahraga yang ada di daerah itu.

2. Cap Go Meh, biasanya disebut juga Festival Shangyuan yang merupakan rangkaian dari Perayaan Tahun Baru Imlek atau 15 hari setelah tahun baru imlek yang menjadi perayaan rutin setiap tahun. Ketika Cap go Meh, masyarakat akan berkumpul untuk menyaksikan tarian Barongsai dan Naga, juga menyaksikan aksi pawai tatung untuk mengusir roh jahat yang dilakukan oleh orang tionghua. Perayaan biasanya dilakukan oleh umat di Wihara kemudia melakukan kirab atau turun ke jalan raya sambal berkeliling menggotong Kio/ usungan ramai-ramai yang di dalamnya terdapat arca para dewa.
3. Festival tenun Lunggi, merupakan sebuah kegiatan yang akan digelar secara rutin dalam ajang mempromosikan tenun lunggi dengan kegiatan Indonesia Fashion Week sebagai budaya khas Sambas bertujuan untuk melestarikan budaya dan tradisi Sambas, khususnya kain Tenun Lunggi dan meningkatkan pariwisata Kalbar. Puluhan hingga ratusan peserta Karnaval Tenun Lunggi dikumpulkan di halaman Istana Alwatzikoebillah dan dilaksanakan di depan Keraton.
4. Dan beberapa kegiatan kebudayaan kecil lainnya yang sebagian hampir dilupakan maupun ditinggalkan seperti budaya Saro'an, Tari Tanda kemudian juga beberapa tarian khas Sambas seperti Tari Jepin, dan Event Kirab Pemuda di Sambas, Musik tanjidor dan Festival Wonderful Indonesia (FWI) yang juga menjadi ajang budaya besar di kabupaten Sambas.

Kota Sambas selain berpotensi dalam bidang sejarah dan budaya yang telah dijabarkan diatas, juga memiliki potensi terhadap pariwisatanya, baik wisata alam seperti Pantai temajok, pantai Serayi, Riam Merasap, danau sebedang, maupun wisata budaya dan sejarahnya seperti Istana Kerajaan Sambas, Masjid Kesultanan sambas, Makam raja, dan pembuatan kain songket Sambas. Hal tersebut menjadi magnet daya tarik tersendiri dalam menarik wisatawan berkunjung ke daerah Sambas. Potensi yang besar sesungguhnya berdampak cukup besar bagi perkembangan ekonomi masyarakat di Sambas. Salah satu contoh upaya dari Kemenpar yang sudah dilakukan dalam menggaet wisman yaitu dengan menggelar kegiatan Festival Wonderful Indonesia di area

perbatasan Aruk, Kabupaten Sambas sebagai pemicu yang harapannya dapat membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Sambas terutama potensi wisata budaya. Dengan hal tersebut, banyak wisatawan yang akan berkunjung ke Sambas dan perekonomian daerah juga dapat meningkat.

Dalam pembangunan dibidang kebudayaan dan pariwisata, maka diperlukan suatu tempat atau wadah yang mampu menampung kegiatan dan macam kreativitas masyarakat lokal pada konteks kebudayaan. Terdapat rencana dan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sambas yang berbunyi: Pemerintah daerah harus merevitalisasi fungsi lembaga adat dan budaya sehingga keberadaannya dapat menjamin konsistensi cita-cita “Sambas sebagai serambi Makkah Kalimantan Barat”.<sup>7</sup> Sambas dengan mayoritas suku dan kebudayaan Melayu dapat dipelajari dan dikembangkan oleh daerah sebagai upaya dalam pelestarian kebudayaan lokal. Selain itu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sambas 2015-2035 terdapat program mengenai pengembangan kebudayaan yaitu program Pelestarian dan pengembangan adat-istiadat dan budaya seperti melestarikan dan mengembangkan budaya lokal serta penguatan kelembagaan adat dan budaya Sambas.

Melalui pembahasan beberapa potensi yang dimiliki serta adanya program pemerintah mengenai pengembangan budaya lokal di Sambas, maka Sambas membutuhkan suatu wadah/tempat yang dapat mengintegrasikan seluruh potensi kebudayaan, hasil budaya hingga kegiatan-kegiatan kebudayaan. Wadah yang dibutuhkan dapat diwujudkan ke dalam sebuah ruang dan fasilitas publik berupa Taman Budaya. Taman Budaya dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas masyarakat dalam mengenalkan dan mengembangkan potensi daerah serta mendorong daya tarik pariwisata sehingga dapat menaikkan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sambas.

---

<sup>7</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Sambas (RPJMD), (2012-2106). Bab 2 RPJMD.Sambas

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Dari potensi-potensi kota Sambas yang telah dijabarkan, terdapat kegiatan di bidang pengelolaan keragaman budaya yang sudah dilakukan seperti: Penyusunan Sistem Informasi Database Bidang Kebudayaan, dan Dialog Kebudayaan, kemudian pada bidang pengelolaan kekayaan budaya, adanya kegiatan festival seni dan budaya di kabupaten Sambas seperti Festival Wonderful Indonesia yang diadakan tahun 2017 silam. Selain itu, dalam mewujudkan Kabupaten Sambas yang berprestasi di bidang pengembangan budaya dan pariwisata, Sambas diarahkan pada beberapa kebijakan umum sebagai berikut: a. Mengembangkan nilai-nilai budaya daerah; b. Mengembangkan pengelolaan kekayaan dan keberagaman budaya daerah; c. Mengembangkan dan menata potensi wisata daerah; d. Pengembangan pemasaran dan tujuan pariwisata; e. Mengembangkan kemitraan pembangunan pariwisata daerah.<sup>8</sup> Penyelenggaraan Pemerintah diarahkan pada upaya mendata dan mengembangkan kekayaan seni dan budaya daerah yang telah ada dan bernilai untuk dijadikan suatu daya tarik daerah.<sup>9</sup> Dari poin-poin kebijakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa telah adanya upaya pemerintah dalam mendukung pengembangan dan pelestarian kebudayaan Sambas.

Dalam pembangunan bidang budaya dan pariwisata terdapat permasalahan umum mengenai budaya hidup yang semakin bergeser dan tata laku masyarakat, terutama generasi muda yang sekarang cenderung beralih pada budaya global sehingga kegiatan yang berbau budaya lokal juga semakin berkurang. Disisi lain, masih terdapat beberapa generasi muda yang memiliki tingkat kreativitas dan keaktifan yang tinggi dalam berkontribusi melestarikan kebudayaan daerah. Kontribusi tersebut dilakukan dengan cara terlibat kegiatan kesenian dan kebudayaan dalam komunitas-komunitas kecil yang tersebar di daerah Sambas. Pelaksanaan beberapa kegiatan kebudayaan kerap jarang diketahui dan dilirik oleh masyarakat lokal Sambas karena lokasinya yang kurang terpusat dan kurang strategis. Lokasi pelaksanaan acara-acara tersebut biasanya berada di lapangan terbuka, aula-aula sekolah, lapangan Kantor bupati hingga kawasan Pasar Besar di

---

<sup>8</sup> RPJMD 2012-2016 Kabupaten Sambas

<sup>9</sup> RPJMD 2012-2016 Kabupaten Sambas

Sambas. Penggunaan tempat-tempat tersebut dikarenakan masih kurangnya wadah/fasilitas yang mampu mengakomodir seluruh kegiatan kebudayaan. Kurangnya wadah dan fasilitas kebudayaan dalam menampung kegiatan generasi muda yang bersifat publik sehingga berkurangnya interaksi antar sesama generasi muda yang terjadi dan cenderung memilih menghabiskan waktunya untuk berkumpul di beberapa tempat publik yang terlihat menarik, inspiratif dan bersuasana rekreatif contohnya seperti Taman hiburan, mall dan cafe- café. Sehingga perancangan Taman budaya Sambas harus mampu menarik minat generasi muda dan wisatawan, salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana yang rekreatif sebagai ruang publik di Sambas.

Perancangan Taman Budaya dalam melestarikan budaya dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal akan dijadikan pusat pelaksanaan event-event / pertunjukan acara kesenian dan kebudayaan daerah. Sehingga perancangan Taman budaya Sambas perlu adanya dukungan secara penuh dari masyarakat lokal, para kaum muda maupun pemerintah daerah sendiri melalui upaya menyelenggarakan berbagai kegiatan kebudayaan dan melibatkan peran aktif dari masyarakat lokal untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang berpotensi pada pengembangan kebudayaan.

Wujud perancangan Taman Budaya yang menjadi pusat kegiatan kebudayaan harus tetap menonjolkan identitas daerah Sambas, Kalimantan Barat. Representasi identitas daerah dapat diwujudkan melalui bentuk ruang dan tata masa dengan pendekatan Regionalisme. Arsitektur regionalism mempunyai ciri tradisional yang kuat dalam persepsi visual dimana bangunan hadir sebagai layanan publik, dengan demikian yang menjadi ciri utama regionalism adalah menyatunya arsitektur modern dengan arsitektur tradisional<sup>10</sup>. Pendekatan regionalism merupakan wujud perkembangan arsitektur purna modern yang tumbuh dengan semangat memperbaiki keadaan dengan tetap mengikatkan diri kepada budaya setempat, iklim, dan teknologi yang ada pada konteksnya.<sup>11</sup> Dalam pendekatan perancangan

---

<sup>10</sup> Ahmad Saifudin M, Arissa Sukardi (2018) - Regionalisme Arsitektur Harmonisasi 'Contunity and Change' Arsitektur Jawa

<sup>11</sup> Ahmad Saifudin M, Arissa Sukardi (2018) - Regionalisme Arsitektur Harmonisasi 'Contunity and Change' Arsitektur Jawa

arsitektur, regionalism dapat berfungsi sebagai ungkapan ‘identitas bentuk’ yang mengasumsikan bahwa bentuk tertentu menyandang peran untuk menampilkan ciri daerah tertentu. Ciri regionalism yang diterapkan ke dalam Taman Budaya dapat diwujudkan melalui ciri fisik bangunan. Ciri fisik bangunan dipilih karena menjadi fokus visual utama bagi pengunjung, dimana Taman Budaya tersebut nantinya dapat menjadi ikon baru dan terpusat di Kota Sambas. Selain itu ciri fisik ini bertujuan agar bangunan Taman Budaya menjadi menarik, mudah diingat dan dikenal oleh masyarakat Sambas, Kalimantan Barat.

Salah satu bangunan yang memiliki ciri khas Sambas, Kalimantan Barat yaitu Rumah tipe Potong Godang yang merupakan salah satu rumah tradisional Melayu Kalimantan Barat. Pemilihan rumah potong godang karena keberadaan rumah tradisional Melayu ini sudah hampir punah dan dilupakan keberadaannya, terutama oleh masyarakat di Sambas yang sebagian sudah tinggal di perumahan baru yang modern. Rumah Potong Godang sama seperti rumah tradisional Melayu yang ada di Kalimantan Barat yang merupakan rumah dengan bentuk panggung dengan kolong dibawahnya. Ciri khas dari rumah tipe potong Godang adalah atapnya yang berbentuk pelana.



**Gambar 1. 3 Rumah Potong Godang**  
*Sumber: jurnal litbang.pu.go.id, 2017*



**Gambar 1. 4 Tampak depan Rumah Potong Godang**  
*Sumber: jurnal litbang.pu.go.id, 2017*

Penutup atap pada saat ini belum mengalami perubahan bentuk dan bahan, yaitu berbentuk pelana dengan bahan sirap, dimana atap sirap tersebut dibuat dari papan kayu belian yang dibentuk sedemikian rupa dengan ukuran tertentu. Ornament pada

rumah tipe godang juga menjadi ciri khas dari suku melayu Sambas dimana hanya sedikit memiliki ornamen, yaitu dibagian pediment yakni dengan bentuk segitiga berisi relief dinding dan diletakkan di atas pintu dan jendela sebagai hiasan.

Bentuk- bentuk arsitektur tradisional Melayu di Sambas diaplikasikan pada Taman Budaya Sambas dengan prinsip regionalism. Pendekatan regionalism ini akan menciptakan bangunan dengan varian baru yang tetap menampilkan unsur-unsur yang menonjol dalam arsitektur lokalnya melalui bentuk yang transformative namun tidak kehilangan ciri khas daerahnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan regionalism dapat digunakan untuk mempresentasikan unsur kebudayaan lokal yang ada di Sambas sebagai nilai visual dan landmark bangunan disekitarnya dimana nantinya dapat menarik wisatawan dan generasi muda Sambas dalam mengembangkan kebudayaan lokal Sambas, Kalimantan Barat.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud perancangan Taman Budaya Kabupaten Sambas sebagai wadah kegiatan seni dan budaya yang bersuasana rekreatif melalui pendekatan Regionalisme?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **I.3.1 Tujuan**

Perancangan Taman Budaya Sambas ini bertujuan untuk menciptakan ruang publik, melalui sebuah ruang baik ruang luar (landscape) maupun ruang dalam (interior) yang tidak hanya menunjang kegiatan kebudayaan dan seni namun juga mampu menjadi daya tarik wisatawan, seniman, serta masyarakat untuk berkegiatan dan berkegiatan di dalamnya.

### **I.3.2 Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai pada perancangan ini antara lain:

- a.** Mewujudkan upaya pelestarian kegiatan kebudayaan Sambas melalui bangunan yang mampu mewadahi kegiatan kebudayaan dengan fasilitas memadai
- b.** Mewujudkan bangunan publik yaitu Taman Budaya dengan suasana rekreatif dan mendukung segala aktivitas seni budaya di Sambas
- c.** Mengembangkan pendekatan arsitektur regionalisme yang diaplikasikan pada

bangunan dengan menonjolkan karakteristik lokal Sambas.

## **1.4 Lingkup Studi**

### **1.4.1 Lingkup Substansial**

Perencanaan dan perancangan Taman Budaya Sambas mampu memwadahi berbagai kebutuhan kegiatan kebudayaan melalui fasilitas kebudayaan yang rekreatif dalam berkegiatan di dalam (*interior*) maupun di luar bangunan

### **1.4.2 Lingkup Spatial**

Secara spasial lokasi perancangan terletak pada tapak yang didasarkan pada kegunaan lahan sebagai kawasan kebudayaan dan berlokasi di wilayah Kota Sambas

### **1.4.3 Lingkup Temporal**

Lingkup perancangan Taman budaya Sambas di Kota Sambas ditentukan untuk peruntukan 30 tahun mendatang.

## **1.5 Metode Studi**

### **1.5.1 Pola Prosedural**

#### **a. Observasi**

Metode yang dilakukan melalui pengamatan dan memperoleh data mengenai kondisi di lapangan secara langsung.

#### **b. Studi Literatur**

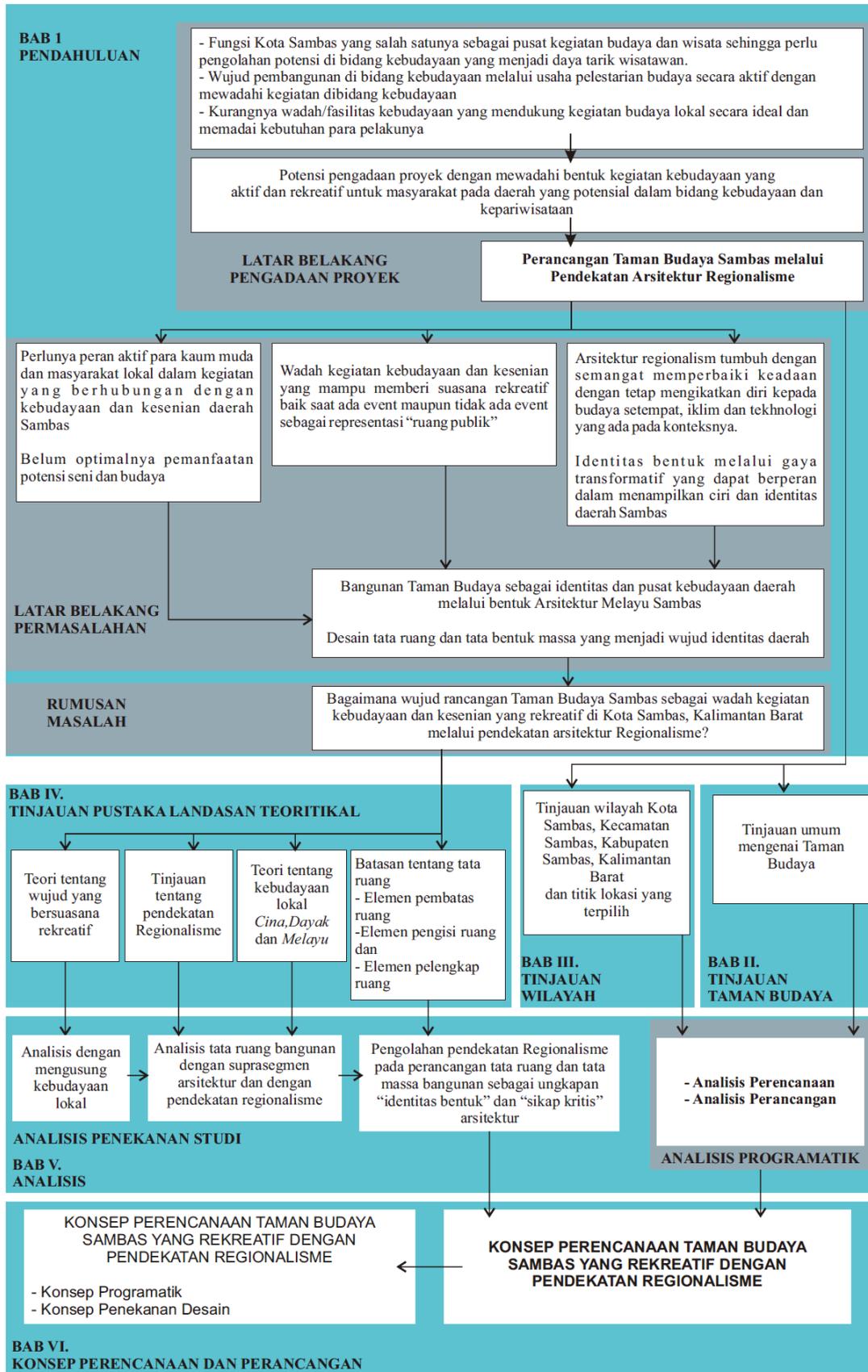
Metode pengumpulan data-data terkait dengan perancangan proyek Taman Budaya Sambas sesuai dengan pustaka yang berasal dari buku, jurnal maupun internet.

#### **c. Analisis dan Sintesis**

Metode yang dilakukan untuk menemukan jawaban permasalahan yang berada di lapangan melalui metode analisis dan kemudian disimpulkan menjadi sebuah sintesis yang pada akhirnya digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan desain proyek.

#### **d. Deskriptif**

## 1.5.2 Tata Langkah



## 1.6 Sistematika Pembahasan

- a. Halaman Judul
- b. Surat Pernyataan
- c. Lembar Pengabsahan
- d. Intisari
- e. Kata Hantar
- f. Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar
- g. **BAB I PENDAHULUAN**  
Menguraikan tentang latar belakang *mata kuliah kerja praktik* diadakan, latar belakang *pemilihan topik materi*, dan latar belakang *permasalahan* dari topik materi/ lingkup kajian, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Manfaat, Metode penulisan, Sistematika.
- h. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL**  
Merupakan paparan singkat mengenai hal-hal esensial yang berkaitan dengan objek studi dan permasalahan, yang diperoleh dari sumber pustaka tertentu dan mengenai landasan teoretikal yang akan dipergunakan di dalam analisis.
- i. **BAB III TINJAUAN KAWASAN/ WILAYAH**  
Menjelaskan tentang data yang akan dipergunakan di dalam analisis.
- j. **BAB IV ANALISIS**  
Berisi pemaparan analisis perencanaan dan perancangan, mulai dari analisis programatik, tapak, hingga penekanan studi.
- k. **BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**  
Berisi konsep perencanaan dan perancangan. Konsep perencanaan meliputi persyaratan-persyaratan dalam perencanaan, konsep lokasi dan tapak, serta konsep perencanaan tapak. Konsep perancangan meliputi konsep programatik dan penekanan studi.
- l. **BAB VI DAFTAR PUSTAKA**
- m. LAMPIRAN

## **BAB II**

### **TINJAUAN TAMAN BUDAYA**

#### **2.1 Tinjauan Taman Budaya**

##### **2.1.1 Pengertian Taman Budaya**

Taman Budaya adalah tempat atau fasilitas yang didalamnya terdapat ruang terbuka dan ruang tertutup sebagai wadah kegiatan seni dan budaya. Dalam Peraturan Menteri yang dimaksud dengan Taman Budaya adalah tempat yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan membina kebudayaan yang dimiliki oleh pemerintah daerah provinsi.<sup>12</sup> Taman Budaya berdiri diawali dari munculnya sebuah gagasan, yang kemudian memiliki peran besar terhadap lahirnya Taman Budaya. Gagasan itu datang dari Ida Bagus Mantra, Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>13</sup> Taman Budaya dihadirkan dengan tujuan memperkenalkan aneka macam kegiatan dan hasil seni budaya melalui pertunjukan, pagelaran seni budaya dan pameran hasil kebudayaan. Selain itu sebagai tempat berekspresi bagi generasi muda dalam mengembangkan kegiatan kebudayaan sehingga dapat melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah.

Taman Budaya juga sebagai wajah dari bentuk keberagaman budaya, selain sebagai tempat aktivitas budaya dan seni juga dapat menjadi tujuan wisata budaya sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan wajah kebudayaan Sumbas serta potensi lokal yang dimiliki. Taman Budaya menjadi tujuan bagi seniman atau budayawan serta penikmat seni dan budaya. Secara fisik, Taman budaya mencakup satu tempat terbuka berupa taman/plaza dan tempat tertutup yang menjadi bangunan utamanya. Pada bangunan utama, terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan-kegiatan kecil mulai dari latihan seni tari, pertunjukan teater, workshop kecil dan pameran tetap hingga pameran yang juga dapat disewakan. Sedangkan pada ruang outdoor atau plaza mencakup kegiatan yang melibatkan banyak peserta seperti festival.

---

<sup>12</sup> Permendikbud Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan Museum dan Taman Budaya

<sup>13</sup> <https://poskotanews.com>

### **2.1.2 Fungsi dan Peran Taman Budaya**

Taman Budaya berfungsi sebagai ruang untuk menampilkan kegiatan seni dan budaya seperti pertunjukan seni, pameran seni rupa, dan kegiatan festival budaya. Beberapa Fungsi dan peran Taman Budaya, antara lain :

- a. Menyediakan fasilitas untuk kegiatan budaya dan seni mulai dari kegiatan-kegiatan kecil seperti diskusi, latihan seni tari, seni musik, dan teater, serta kegiatan besar seperti festival-festival kebudayaan yang diadakan setiap tahunnya.
- b. Memperkenalkan kekayaan dan potensi kebudayaan lokal yang dimiliki Sambas
- c. Menyelenggarakan pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah Sambas
- d. Menjadi daya tarik wisata budaya daerah sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah Sambas
- e. Memberikan motivasi bagi para seniman dan pecinta kebudayaan agar lebih kreatif dan semangat dalam berkarya demi terpeliharanya budaya daerah.
- f. Dapat mengadaptasi pengaruh budaya luar dengan positif akibat globalisasi dan kemajuan teknologi

### **2.1.3 Aktivitas Taman Budaya**

Taman budaya berfungsi dalam peningkatan pelestarian dan pemajuan di bidang kebudayaan. Taman budaya sebagai sarana untuk menampilkan atau mempertunjukkan seni budaya agar tetap bertahan dan dikenal masyarakat. Terdapat berbagai peluang kegiatan yang akan muncul (Surwanto,2014 : 25).

#### **1. Pagelaran Pentas**

Pentas termasuk dalam kategori pertunjukan gerak dinamis yang mengutamakan ekspresi gerak yang dapat dipadukan dengan iringan musik. Pertunjukkan dapat menciptakan interaksi antara pementas dan penonton secara tak langsung. Terdapat beberapa contoh seni pentas, antara lain:

- a. Drama/teater, merupakan sebuah seni pertunjukan dalam bidang gerak, dengan mengambil sebuah alur cerita yang terdapat peran moral didalamnya.

- b. Pentas musik, menekankan pada suara atau audio. Untuk mendukung pentas seni musik, ruangan harus didukung dengan akustik dengan kualitas yang baik agar suara yang dihasilkan juga baik.
- c. Pentas tari, merupakan gabungan antara gerak dengan aspek musik yang menjadi pengiringnya. Umumnya pentas ini mengangkat sebuah alur cerita.

## 2. Pameran

Merupakan suatu kegiatan menampilkan berbagai hasil karya seni dan kebudayaan baik berbentuk 2 dimensi maupun bentuk 3 dimensi. Secara umum, pameran dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Pameran menekankan penataan display yang mudah dilihat dan *display* yang menarik.

## 3. *Workshop*

Sarana untuk menampilkan berbagai karya seni/budaya, kegiatan mengenai hasil karya yang dipertunjukkan. Tempat ini menjadi ajang belajar dan bertukar pikiran antara para seniman maupun masyarakat tentang kebudayaan yang dibahas.

Selain kegiatan-kegiatan utama tersebut, perlu adanya aktivitas penunjang dalam Taman Budaya seperti:

- a. Administrasi, kegiatan berupa pengelolaan hingga perijinan dan persiapan sebelum kegiatan diselenggarakan
- b. Kegiatan umum, dapat dijadikan sebagai pendukung objek wisata berupa kegiatan-kegiatan kecil seperti kuliner, istirahat, bermain dan lainnya.

### **2.1.4 Pengguna /Pelaku Kegiatan**

Secara umum pelaku di dalam taman budaya dapat dibagi menjadi 2 (Sarwanto, 2014: 23)<sup>14</sup>

#### 1. Pengunjung

Pengunjung merupakan salah satu pelaku utama dalam sebuah fasilitas, baik taman budaya maupun yang lainnya. Setiap taman budaya tentunya di dalam menyelenggarakan sebuah acara atau *event* ingin menarik perhatian para pengunjung agar acara berjalan dengan meriah. Pengunjung sendiri terbagi

---

<sup>14</sup> <https://docplayer.info-Bab2-pembahasan-mengenai-taman-budaya>

menjadi dua, yaitu wisatawan lokal baik berasal dari masyarakat umum setempat maupun luar daerah, serta wisatawan mancanegara yang berasal dari luar negeri

## 2. Pengelola

Pengelola merupakan suatu kelompok yang bertanggung jawab atas pengelolaan taman budaya. Pengelolaan ini dapat berasal dari swasta ataupun pemerintah apabila taman budaya ini berada di bawah naungan pemerintah daerah setempat. Pengelola sendiri bertugas di dalam pemberian izin terkait adanya peminjaman tempat untuk sebuah acara.

## 3. Penyelenggara/ Pengisi Acara

Penyelenggara merupakan pihak yang hendak melakukan sebuah kegiatan di dalam areal taman budaya. Penyelenggara dapat berasal dari pemerintahan, misalnya untuk menggelar sebuah pagelaran seni dalam rangkaian acara ulang tahun kota, pihak swasta, masyarakat umum, maupun seniman yang akan meminjam tempat untuk menggelar acara seni dan budaya.

### 2.1.5 Waktu

Program-program dilaksanakan dalam tiga kategori waktu yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

#### a. Program Berkala

Dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu secara rutin/teratur. Program yang termasuk dalam kategori ini adalah sarasehan/diskusi budaya dan festival budaya yang meliputi pameran, pertunjukan seni, *workshop*, dan lomba-lomba

#### b. Pameran Rutin Harian

Dilaksanakan secara berkesinambungan setiap hari. Program yang termasuk dalam kategori ini adalah seluruh kegiatan selain yang termasuk dalam program berkala.

#### c. Program Insidental

Dilaksanakan pada waktu yang belum ditentukan. Program ini untuk mewadahi kegiatan-kegiatan yang berada di luar program dan kegiatan-kegiatan budaya yang suatu saat diadakan, misalnya bazaar seni, pameran

---

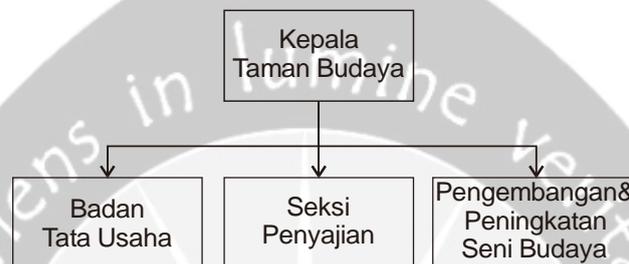
<sup>15</sup> Jeckhi Heng. 2015. *Laporan Tugas Akhir: Pusat Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tionghua Peranakan Di Batam*. UAJY.Yogyakarta Hal 23

kerajinan, festival film, dan sebagainya.

### 2.1.6 Struktur Organisasi Taman Budaya

Taman Budaya memiliki struktur organisasi dalam melaksanakan penyelenggaraan kegiatannya, antara lain terdiri dari :

- a. Kepala Taman Budaya
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Seksi Penyajian dan
- d. Seksi Pengembangan dan Peningkatan Mutu Kesenian



**Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Taman Budaya**

Sumber: *disbudpar.ntbprov.go.id*

### 2.1.7 Fasilitas Taman Budaya

Dari penjabaran mengenai kegiatan kegiatan di dalam taman budaya, maka didapat beberapa fasilitas untuk mampu menampung berbagai kegiatan di dalam taman budaya (Sarwanto, 2014: 27)<sup>16</sup>

#### 1. Ruang pertunjukan

Ruang pertunjukan dapat berupa dalam ruangan maupun terbuka yang berfungsi sebagai ruang untuk mempertunjukkan karya seni 2 dimensi maupun 3 dimensi. Dari jenis kegiatan yang ada, tempat untuk pementasan pun terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

- a. Gedung Teater

Gedung atau ruang ini digunakan untuk seni pertunjukan dinamis, yang menuntut adanya berbagai aspek, baik visual, audio, dan lighting. Pada ruang ini terdapat stage/ panggung untuk pementasan, serta tempat duduk untuk para penonton. Gedung teater dapat berupa tertutup maupun terbuka. Bentuk panggung dalam sebuah gedung teater atau pertunjukan ada tiga macam, yaitu (Effendi: 2012).

<sup>16</sup> <https://docplayer.info>

1) Panggung arena

Panggung yang dapat dilihat dari semua arah penonton, biasanya berupa pertunjukan teater yang bersifat tradisional

2) Panggung proscenium

Panggung jenis ini juga bias disebut sebagai panggung dalam gedung, penonton dalam panggung prosceniumhanya bisa melihat dari arah depan dengan jarak tertentu. Biasanya berupa seni pertunjukan modern.

3) Panggung campuran

Bentuk-bentuk panggung yang merupakan campuran dari panggung arena dan proscenium. Biasanya terdiri dari bentuk L, U, I, segi enam, segi lima, atau setengah lingkaran.

b. Galeri

Ruang ini digunakan untuk mempertunjukan atau memamerkan hasil karya seni yang statis, atau tidak bergerak. Aspek visual sangat berperan penting dalam ruangan ini. Di dalam galeri pada umumnya merupakan ruangan dengan etalase yang ditata sedemikian rupa sebagai tempat untuk memajang hasil karya tersebut. Pengunjung dapat melihat hasil karya yang dipamerkan dengan jelas dan sangat menarik sehingga penikmat tidak merasa kelelahan.

**2. Ruang Pendukung.**

a. Office/Kantor

Merupakan tempat dimana para pengelola taman budaya melakukan pekerjaannya. Serta melakukan persiapan-persiapan yang perlu untuk menyelenggarakan acara di taman budaya.

b. Ruang Ganti

Dalam ruang ini, para pengisi acara melakukan persiapan-persiapan sebelum pentas, misalnya mempersiapkan kostum, rias, serta hal lain yang mendukung performance mereka diatas panggung.

c. Ruang Latihan

Ruangan ini digunakan untuk latihan-latihan pada hari regular, maupun untuk glady risk sebelum pentas.

d. Ruang Kontrol

Ruang control berfungsi untuk melakukan pengaturan cahaya, suara, dan kebutuhan lain saat dilangsungkannya sebuah acara di panggung. Ruang control ini sangat berperan penting dalam kelangsungan sebuah acara.

e. Ruang Workshop

Ruang workshop digunakan untuk ajang pertemuan antara para seniman atau masyarakat untuk bertukar pikiran maupun gagasan dengan hal yang berhubungan dengan seni atau acara yang akan digelar di taman budaya.

f. Perpustakaan

Dengan adanya perpustakaan dapat memberikan penambahan pengetahuan tentang seni dan budaya kepada pengunjung, selain dengan pertunjukan seni dan budaya yang digelar. Di perpustakaan memuat beberapa referensi yang berkaitan dengan seni dan budaya.

g. Toilet

Toilet merupakan fasilitas yang sudah umum dan sangat penting keberadaannya di dalam fasilitas publik seperti taman budaya.

### 3. Ruang bebas

a. Lobby

Lobby merupakan area penyambut dalam sebuah gedung. Lobby biasanya merupakan ruang yang sedikit luas tanpa sekat yang dilengkapi dengan ruang-ruang pendukung seperti informasi dan toilet

b. Cafeteria

Area cafeteria digunakan sebagai tempat untuk beristirahat sambil makan dan minum ataupun mengobrol.

c. Taman Terbuka

Taman terbuka dapat digunakan untuk berkumpul, berekreasi dan menikmati suasana sambil berfoto-foto.

d. Area Parkir

Area parker merupakan tempat meletakkan kendaraan yang digunakan oleh pelaku kegiatan, baik pengunjung maupun penyelenggara acara

## 2.2 Tinjauan Taman

Dalam perancangan taman terdapat elemen dan prinsip- prinsipnya. Elemen- elemen taman merupakan 'bagian' terpisah yang bekerja satu sama lain untuk

menciptakan sebuah desain yang padu. Elemen taman tersiri dari beberapa bagian antara lain adalah:

- a. Garis, merupakan bentuk dan memnbuat pola dimana garis ini akan mengarahkan gerakan mata manusia dan mengontrol gerakan fisik. Pada taman garis menjadi elemen yang terlihat nyata dan dapat dirasakan.
- b. Bentuk, serangkaian garis yang menentukan bentuk atau ruang (3 dimensi) dan memberikan skala
- c. Tekstur, merupakan kualitas permukaan dan memberikan variasi, minat dan kontras. Tekstur dapat memengaruhi ukuran yang dirasakan. Tekstur yang halus akan membantu menonjolkan poin utama dan terkesan membuat ruang lebih luas, sedangkan tekstur kasar akan lebih dominan dan memberi kesan menyempitkan ruangan.
- d. Warna, elemen yang dapat menonjolkan tekstur dari elemen itu sendiri atau memberi kesan kecil dari sebagian besar warna yang ada. Warna pada tanman dan *hardscape* memberikan variasi, minat dan kontras yang memengaruhi emosi manusia dan jarak yang dirasakan.
- e. Penekanan visual, kekuatan ekspresi masing- masing elemen yan dapat menarik perhatian manusia. Terdiri dari unsur penekanan rendah yang dipengaruhi oleh garis horizontal, tekstur, warna kusam dan juga penekanan tegas yang dipengaruhi bentuk tinggi, tekstur tebal dan warna terang.

Sedangkan prinsip perancangan sebuah taman terdiri dari:

- a. Skala-proporsi, ukuran nyata dan ukuran relatif dengan objek yang bedekatan. Biasanya skala sering digunakan dengan menggunakan tinggi manusia.
- b. Keseimbangan, dipengaruhi oleh bentuk, warna, tekstur, dan ukuran pada elemen. Massa yang besar dengan jumlah sedikit perlu diseimbangkan dengan massa kecil yang berjumlah banyak.
- c. Ritme, pengulangan suatu objek. Pengulangan sebaiknya tidak terlalu banyak sehingga menghindari dari kesan monoton. Dipengaruhi juga oleh material, bentuk, warna, dan pola.
- d. Kesatuan, tema, gaya atau karakter yang konsisten dimana smeua fitur menyatu untuk membuat koneksi dan harmaoni. Kesatuan harus mengikat komposisi dan juga memasukkan varietas untuk mencegah kekauan/ monoton.

- e. Tekanan, cara yang digunakan dalam menarik perhatian sehingga menjadi pemandu sirkulasi dan pandangan. Biasanya menunjukkan kontras, membedakan dengan objek lainnya, warna dan jenis.

## **2.3 Tinjauan Budaya**

### **2.3.1 Pengertian Budaya/ Kebudayaan**

Kebudayaan atau budaya yang berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “buddhayah, merupakan wujud jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal yang memiliki kaitan dengan budi, serta akal manusia.<sup>17</sup> Budaya merupakan cara hidup yang berkembang, serta dimiliki bersama oleh kelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya ini terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, perkakas, bahasa, bangunan, pakaian, serta karya seni. Adapun pengertian kebudayaan yang dikemukakan oleh bapak Ki Hajar Dewantara yaitu kebudayaan adalah buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertip dan damai. Kebudayaan menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan suatu sistem gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia dalam kehidupan. Terdapat tujuh unsur yang membentuk budaya atau kebudayaan menurut Koentjaraningrat, yaitu:

1. Bahasa
2. Sistem Pengetahuan
3. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial
4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi
5. Sistem Mata Pencaharian Hidup
6. Sistem Religi
7. Kesenian

---

<sup>17</sup> Wikipedia.org

### 2.3.2 Macam-macam Kebudayaan

#### A. Kebudayaan Nasional

Kebudayaan nasional menurut TAP MPR No.II tahun 1998, kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa. Dengan demikian Pembangunan Nasional merupakan pembangunan yang berbudaya. Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah “puncak-puncak dari kebudayaan daerah”. Kutipan pernyataan ini merujuk pada paham kesatuan makin dimantapkan, sehingga ketunggalikaan makin lebih dirasakan daripada kebhinekaan. Wujudnya berupa negara kesatuan, ekonomi nasional, hukum nasional, serta bahasa nasional. Definisi yang diberikan oleh Koentjaraningrat dapat dilihat dari pernyataannya: “yang khas dan bermutu dari suku bangsa mana pun asalnya, asal bisa mengidentifikasi diri dan menimbulkan rasa bangga, itulah kebudayaan nasional”. Pernyataan ini merujuk pada puncak-puncak kebudayaan daerah dan kebudayaan suku bangsa yang bisa menimbulkan rasa bangga bagi orang Indonesia jika ditampilkan untuk mewakili identitas bersama.<sup>18</sup>

#### B. Kebudayaan Lokal

Budaya lokal adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang serta dimiliki dan diakui oleh masyarakat suku bangsa setempat. Budaya lokal adalah nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat.<sup>19</sup> Sumber dari budaya lokal tersebut biasanya berasal dari nilai-nilai agama, kebiasaan dan petuah pendahulunya (nenek moyang) ataupun adat istiadat.

---

<sup>18</sup> <http://kebudayaan-indonesia-rhoni.blogspot.com/2010/09/pengertian-kebudayaan-nasional>.

<sup>19</sup> [www.academia.edu](http://www.academia.edu)

Budaya lokal sering disebut sebagai kebudayaan daerah. Menurut Parsudi Suparlan ada 3 macam kebudayaan dalam Indonesia yang majemuk, yaitu:

- a) Kebudayaan nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945
- b) Kebudayaan suku bangsa, terwujud pada kebudayaan suku bangsa dan menjadi unsur pendukung bagi lestarnya kebudayaan suku bangsa tersebut.
- c) Kebudayaan umum lokal yang berfungsi dalam pergaulan umum (ekonomi, politik, sosial, dan emosional) yang berlaku dalam lokal-lokal di daerah.

Budaya Tradisional setiap daerah Indonesia diturunkan oleh nenek moyang masing-masing yang dapat dilihat langsung wujud kebudayaan itu sendiri. Berikut ini adalah elemen Budaya Tradisional Indonesia secara umum: <sup>20</sup> Tarian, Ritual, Ornament, Motif Kain, Alat Musik, Cerita Rakyat, Musik dan Lagu, Data Makanan, Seni Pertunjukan, Produk Arsitektur, Pakaian Tradisional, Permainan Tradisional, Senjata dan Alat Perang, Naskah Kuno dan Prasasti, Tata.

### 2.3.3 Wujud Kebudayaan

Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga, yaitu: Gagasan, Aktivitas dan Artefak.<sup>21</sup>

#### 1. Gagasan (wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya yang bersifat abstrak; tidak dapat diraba dan disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat.

#### 2. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi. Mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia

---

<sup>20</sup> Ria Aprilia.2016. *Laporan Tugas Akhir* : Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta.UAJY. Yogyakarta Hal 20

<sup>21</sup> Ria Aprilia.2016. *Laporan Tugas Akhir* : Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta.UAJY. Yogyakarta Hal 15

lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

3. Artefak (karya)

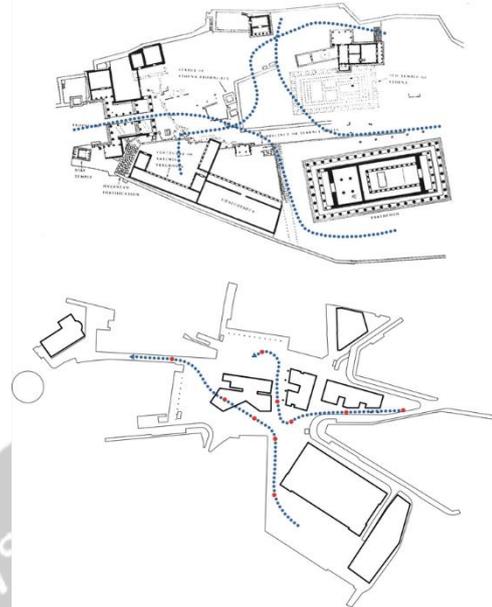
Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dan aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang paling dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan.

## **2.4 Tinjauan terhadap Objek Sejenis**

### **2.4.1 Objek- Objek Bangunan Sejenis**

a. New Cultural Center (NCC)/ FUNDC

Bangunan ini terletak di jantung alun-alun umum. Bangunan ini dirancang sebagai 'Pusat Sejarah Baru' di Madrid oleh sang arsitek. Mobil dan pejalan kaki juga juga vegetasi dan perkerasan. Konsep urban ini mengolah segala sesuatu yang ada di atas dengan konsep modern dan klasik. Proyek ini memberikan solusi desain seperti mega-tree- pots dan aula yang ditransformasikan. Ruang- ruang tradisional yang disediakan dapat ditransformasikan menggunakan cara simbiotik. Cara ini merupakan solusi dalam menghadapi dua tipologi arsitektur yang berbeda, lama dan baru. Pada perancangan cultural center yang baru, tim dan arsitek menerima kedua unsur lama dan baru dan tidak memilih arsitektur lama atau arsitektur baru. Dengan demikian terdapat kombinasi dengan keunggulan spasial yang dapat diberikan oleh bentuk yang lebih futuristik. Sehingga tipologi hibrida baru dihasilkan dimana setiap bagian menyesuaikan keseluruhan simbiotik pada saat ini.



**Gambar 2. 2 Denah New Cultural Center**  
Sumber: *archdaily.com*

#### b. Taman Budaya Yogyakarta

Salah satu tempat yang memiliki fungsi untuk menjaga kelestarian budaya ini adalah Taman Budaya Jogja. Taman Budaya Yogyakarta atau yang biasanya disingkat dengan TBY merupakan tempat yang didirikan untuk melestarikan kebudayaani, dimana taman budaya ini memiliki sejarahnya sendiri. Taman Budaya Yogyakarta berdiri pada tanggal 11 Maret 1977 dan diresmikan oleh Sultan Hamengku Buwono ke IX. Pengelolaan dari taman ini sendiri di atur oleh pemerintah sesuai dengan perundang-undangan. Taman budaya ini dibangun sebagai fasilitas untuk mewadahi kebutuhan para seniman yang ada di Yogyakarta dan untuk menunjukkan hasil seni. Sejak zaman dulu, taman ini juga digunakan oleh para mahasiswa untuk menampilkan karya-karya mereka. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah pameran kesenian, pementasan teater, diskusi sastra, pembacaan puisis, dan festival kesenian. Dengan adanya taman budaya ini, karya seninya masyarakat menjadi lebih dihargai dan dapat dinikmati. Adapun beberapa fasilitas ruang yang pada Taman Budaya Yogyakarta antara lain:

A. Concert Hall, yang digunakan sebagai ruang diskusi keilmuan.

- B. Gedung Society Military, berguna untuk melakukan pertunjukan dimana dalam gedung ini terdapat sebuah panggung besar untuk siapa saja yang ingin melakukan pertunjukan. Kapasitas yang dapat ditampung dalam gedung ini bias mencapai 500 orang.
- C. Perpustakaan
- D. Fasilitas penunjang seperti: musholla, café, toilet dan tempat parker

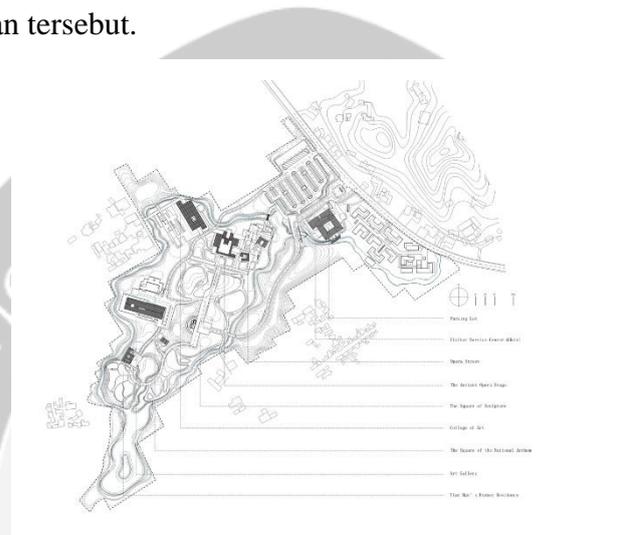


**Gambar 2. 3 Taman Budaya Yogyakarta**  
*Sumber: Google Images*

c. Tian Han Cultural Park / WCY Regional Studio

Tian Han Cultural Park adalah bangunan yang dibangun oleh WCY Regional Studio untuk memperingatkan sosok Tian Han yang merupakan penulis lirik lagu kebangsaan Cina sekaligus pelopor dan pendiri utama pada pengembangan seni drama modern Tiongkok. Tian Han cultural park adalah sebuah taman budaya yang di dalamnya mengintegrasikan berbagai pertunjukan, pementasan drama dan pelatihan drama lokal di kota Kebun, Changsa. Taman ini mengusung konsep konteks lokal yaitu dengan merespon iklim lokal, topografi dan meningkatkan kekhasan elemen tapak untuk membentuk tempat yang unik dan tidak terbagi. Tujuannya sebagai bentuk eksplorasi warisan tradisi humanistic dan kehidupan sosial. Pada layout atau tata letak keseluruhan bangunan berdasarkan pada kediaman Tian Han dan galeri seni, perguruan tinggi seni, pusat layanan pengunjung dan hotel, panggung opera kuno, alun-alun lagu kebangsaan, patung perunggu Tian Han, dan jalan opera dikedua sisi serta terdapat taman yang berbentuk agak melingkar. Bangunan tunggal utama taman budaya ini menanggapi pada tekstur lapangan atau gema dengan permukiman desa dan memelihara hubungan terus-menerus dengan lingkungan sekitarnya

sehingga menghasilkan pengalaman wisata yang menarik dan multi-directional. Terdapat unsur-unsur spasial yang tegas pada ruang taman budaya ini. Wujud ruang ini mengeksplorasi bahan-bahan bangunan tradisional dan logika struktur yang jelas. Bentuk spasial juga ditunjukkan dalam bentuk atap yang dibuat melengkung dan tebal. Penggunaan material sebagai bahan bangunan ini antara lain adalah batu bata hitam, beton, ubin semen dan kayu. Hal ini merupakan perwujudan dari karakter lokal di kawasan tersebut.



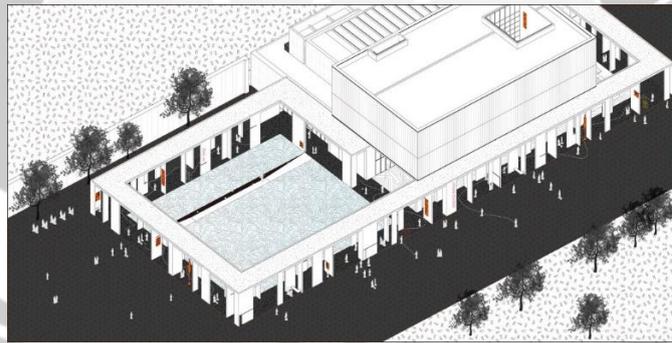
**Gambar 2. 4 Site Plan Tian Han Cultural Park**

*Sumber: archdaily.com*

d. Cultural Center of Beicheng Central Park / Shenzhen Huahui Design

Proyek ini merupakan desain oleh Shenzhen Huahui. Proyek ini merupakan bagian dari fasilitas budaya dan pendidikan untuk area perumahan Central Park yang hampir 1 juta meter persegi. Tantangan untuk desain, adalah bagaimana membentuk antarmuka Kota yang unik dan kuat agar sesuai dengan taman kota besar, dan bersama-sama membuat tampilan visual. Di sisi lain, ini adalah cara menciptakan bidang pengalaman unik, sehingga dapat merangsang kesediaan orang untuk mengeksplorasi dan berpartisipasi. Mengambil manfaat dari fungsi budaya dan pendidikan proyek di masa depan, mengambil karakteristik terbuka dan budaya, dan kemudian menyimpulkan fungsi dan mengatur narasi pada nada ini. Meninjau bangunan tradisional Tiongkok dan taman klasik, halaman adalah salah satu bentuk tata ruang yang paling kuat. Hal ini hampir membentuk fitur inti dari ruang arsitektur tradisional Cina. Bentuk spasial dipertegas

dengan dinding dan koridor pada antarmuka bangunan halaman. Sang arsitek dan rekannya menerapkan kombinasi antara dinding dan koridor dengan berbagai bentuk dan modul. Hal tersebut diwujudkan untuk membentuk definisi keanekaragaman ruang halaman. Bentuk dinding bangunan yang tidak tertutup dan massif memberikan kesan terbuka. Kegiatan utama pada bangunan ini merupakan kegiatan seni yang kemudian dilengkapi dengan ruang rekreatif bagi anak-anak untuk bermain juga dapat menjadi galeri budaya dan seni komunitas. Terdapat pula ruang lainnya seperti ruang pameran kecil, ruang pameran berskala besar yang keduanya memanfaatkan cahaya alami ke dalam ruangan. Dalam pemilihan material, terdapat pembagian yang jelas sesuai bentuk dan fungsi bangunan. Pada lantai pertama menggunakan beton dan ac tipe U untuk lantai dua dan tiga. Keduanya tidak membentuk kontras yang kuat, tetapi dapat menghasilkan suhu dan ekspresi yang kaya dalam cahaya yang berbeda.



**Gambar 2. 5 Cultural Center of Beicheng Central Park in Hefei**  
*Sumber: archdaily.com*

#### **2.4.2 Komparasi Bangunan Sejenis**

Pada tabel dibawah ini, diterangkan tentang tinjauan objek sejenis yang ditinjau dari sisi keruangannya, sirkulasi dan material yang diaplikasikan pada bangunan tersebut. Tinjauan berupa komparasi ini diharapkan dapat menambah dan memberikan referensi untuk proyek Taman Budaya yang akan dirancang di Kabupaten Sambas. Bangunan- bangunan yang dipilih sudah disebutkan di poin sebelumnya. Berikut ulasan tentang ruang dari bangunan sejenis tersebut.

**Tabel 2. 1 Komparasi Ruang pada Objek Sejenis**

NO	Nama Bangunan	Program Ruang	Organisasi Ruang dan Transformasi	Hubungan Ruang & Sirkulasi	Material & Warna
1	New Cultural Center (NCC) Spain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki luas ± 20.000 m<sup>2</sup></li> <li>• Terdiri dari 3 lantai untuk area parkir yang berada di bawah tanah (basement)</li> <li>• Area hijau pada basement</li> <li>• Bangunan terdiri dari ruang pameran, aula dan juga café</li> <li>• Aula menjadi area untuk penggunaan program pembangunan budaya</li> <li>• Ruang pertunjukan dan sirkulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi antar ruang adalah berdekatan (<i>adjacent</i>) kemudian ruang di dalam ruang dan ruang yang saling mengunci (<i>interlocking</i>).</li> <li>• Konsep transformasi utama : ‘mega-tree-pots’ dan aula yang juga dapat ditransformasikan</li> <li>• Transformasi pot ini memungkinkan pohon-pohon berukuran sedang di atas tempat parkir bawah tanah dan area hijau dimana biasanya hanya perkerasan kotak-kotak yang ditemukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirkulasi dalam ruang merupakan pencapaian yang tidak langsung (<i>oblique</i>).</li> <li>• Jalur sirkulasi adalah linear dengan ruang-ruang sebagai penegas jalurnya.</li> <li>• Selain itu ruang di dalam bangunan ini tidak menggunakan partisi atau pembatas sebagai konsep ruangnya.</li> </ul>	<p>Penggunaan material adalah beton cor, batu dan baja. Warna dominan menggunakan putih, krem dan abu-abu sehingga menimbulkan kesan luas, modern dan klasik.</p>
2	Taman Budaya Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdiri dari kelompok bangunan kesenian dan juga</li> </ul>	<p>Dalam pengaturan ruang di dalam Taman Budaya ini, ruang-ruang dikelompokkan</p>	<p>Hampir secara keseluruhan, ruang-ruang pada taman budaya ini dihubungkan</p>	<p>Warna dominan yang digunakan adalah putih.</p>

		<p>bangunan pameran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan kesenian dilengkapi dengan ruang panggung, gudang dan beberapa ruang pengembangan seperti ruang studio tari, perpustakaan, ruang diskusi, ruang administrasi, dan ruang audiovisual.</li> <li>• Pada bangunan Pameran, terdiri ruang pameran temporer, ruang pameran tetap, ruang sanggar, dan ruang workshop.</li> <li>• Terdapat pula ruang penunjang seperti kantin dan <i>guest house</i>.</li> <li>• Ruang servis seperti ruang penjaga, parkir, lavatory dan ruang generator</li> </ul>	berdasarkan kedekatan fungsi yang menggunakan organisasi <i>cluster</i>	secara tidak langsung dan jalur sirkulasi yang disediakan secara khusus	
3	Tian Han Cultural Park/	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada bangunan ini terdapat ruang utama Taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi ruang spasial ditunjukkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan ruang terus menerus antara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Material yang digunakan</li> </ul>

	WCY Regional Studio	<p>Budaya yaitu ruang pertunjukan, ruang pertunjukan drama, ruang pelatihan drama, dan pelatihan drama lokal di kota Kebun, Changsa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada bangunan berdasarkan pada kediaman Tian Han terdapat galeri seni, perguruan tinggi seni, pusat layanan pengunjung dan hotel, panggung opera kuno, alun-alun lagu kebangsaan, patung perunggu Tian Han, taman melingkar serta jalan opera.</li> </ul>	<p>melalui eksplorasi bahan bangunan yang menggunakan bahan tradisional dan logika struktur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada layout ruang kediaman Tian Han terdapat transformasi yaitu ruang-ruang ritualistic dan identitas lokal</li> </ul>	<p>bangunan tunggal terhadap lingkungan sekitar yaitu lapangan terbuka dan pemukiman desa.</p>	<p>merupakan material lokal.</p> <p>Material : batu bata hitam, beton, ubin semen dan kayu</p>
4	Cultural Center of Beicheng	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Galeri budaya dan seni komunitas.</li> <li>• Terdapat pula ruang lainnya seperti ruang pameran kecil, ruang pameran berskala besar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk spasial dipertegas dengan dinding dan koridor pada antarmuka bangunan halaman.</li> <li>• Organisasi antar ruang saling berdekatan dan juga saling mengunci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian antar ruang pada bangunan tidak langsung.</li> <li>• Jalur sirkulasi terhubung dengan melalui ruang-ruang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan material beton dengan aksen warna yang ditonjolkan adalah abu-abu gelap</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adapun bagian ruang lainnya seperti halaman dan koridor sebagai jalur sirkulasi dan kesan terbuka</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konfigurasi jalur fleksibel dengan ruang-ruang perantara yang dapat dipergunakan untuk menghubungkan dengan ruang-ruangnya.</li> </ul>	
--	--	---	--	---	--

*Sumber: Analisis Penulis*



## BAB III

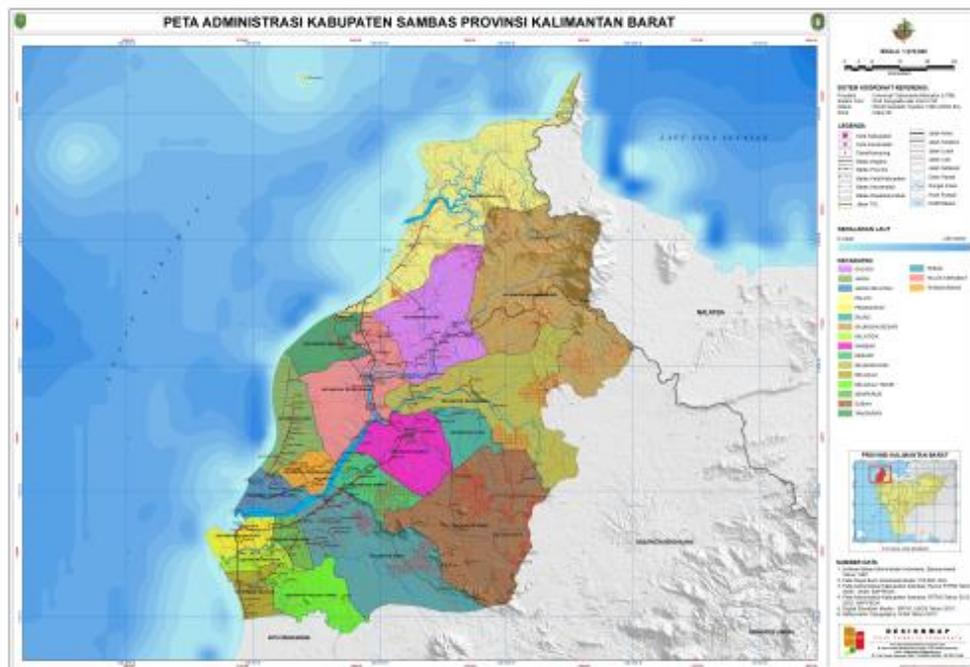
### TINJAUAN WILAYAH/ KABUPATEN SAMBAS

#### 3.1 Tinjauan Umum Kabupaten Sambas

##### 3.1.1 Kondisi Administratif

Letak administratif dan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Sarawak (Malaysia Timur) dan Laut Natuna.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang dan Kota Singkawang.
- Sebelah timur berbatasan dengan Sarawak dan Kabupaten Bengkayang.
- Sebelah barat berbatasan dengan Laut Natuna.



**Gambar 3. 1** Peta Administrasi Kabupaten Sambas  
*Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com>*

Wilayah administratif Sambas meliputi 19 (Tahun 2008) Kecamatan yaitu kecamatan Sambas, kecamatan Sebawi , kecamatan Tebas, kecamatan Semparuk, kecamatan Pemangkat, kecamatan Salatiga, kecamatan Selakau, kecamatan Selakau Timur, kecamatan Tekarang, kecamatan Jawai, kecamatan Jawai

Selatan, kecamatan Sajad, kecamatan Sejangkung, kecamatan Paloh, kecamatan Teluk Keramat, kecamatan Tangaran, kecamatan Subah, dan kecamatan Sajingan Besar dengan desa keseluruhan berjumlah 184 desa. Kabupaten Sambas memiliki 19 kecamatan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Sajingan Besar dengan luas 1.391,20 Km<sup>2</sup> atau 21,75% dari luas Kabupaten Sambas sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Tekarang dengan luas 83,16 Km<sup>2</sup> atau 1,30% dari luas Kabupaten Sambas.

### **3.1.2 Kondisi Geografis**

Kabupaten Sambas dengan luas wilayah 6.395,70 km<sup>2</sup> atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat), merupakan wilayah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah propinsi Kalimantan Barat. Luas wilayah laut 12 mil dari darat: 1.467,84 km<sup>2</sup>. Panjang pantai: 198,76 km dengan karakteristik sebagian besar adalah pantai berpasir membentang dari Semelagi hingga Tanjung Datok (Paloh). Panjang pantai tiap kecamatan menurut Lapan (2003) yaitu : Kecamatan Selakau (13,51 km), Kecamatan Pemangkat (20,49 km), Kecamatan Jawai (42,53 km), Kecamatan Teluk Keramat (19,67 km), Kecamatan Paloh (102,56 km) Luas wilayah laut 12 mil dari darat : 1.467,84 km<sup>2</sup>. Dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Sambas terletak diantara 1°23" Lintang utara dan 108°39" Bujur Timur.

**Tabel 3. 1 Luas Wilayah Kabupaten Sambas**

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase Terhadap Luas Kabupaten (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
Selakau	Selakau	129,51	2,02
Selakau Timur	Selakau Tua	162,99	2,55
Pemangkat	Pemangkat	111,00	1,74
Semparuk	Semparuk	90,15	1,41
Salatiga	Salatiga	82,75	1,29
Tebas	Tebas	395,64	6,19
Tekarang	Tekarang	83,16	1,30
Sambas	Sambas	246,66	3,86
Subah	Balai Gemuruh	644,55	10,08
Sebawi	Sebawi	161,45	2,52
Sajad	Tengguli	94,94	1,48
Jawai	Sentebang	193,99	3,03
Jawai Selatan	Matang Terap	93,51	1,46
Teluk Keramat	Sekura	554,43	8,67
Galing	Galing	333,00	5,21
Tangaran	Simpang Empat	186,67	2,92
Sejangkung	Sejangkung	291,26	4,55
Sajingan Besar	Kaliau'	1.391,20	21,75
Paloh	Liku	1.148,84	17,96
Kabupaten Sambas		6.395,70	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas

### 3.1.3 Kondisi Topografi

Topografi Kabupaten Sambas sebagian besar adalah datar dengan kemiringan antara 0 – 2 persen, yaitu mencakup areal seluas 488.855 ha atau 76,43 persen dari keseluruhan luas Kabupaten Sambas. Selebihnya memiliki kemiringan 2 – 15 persen seluas 67.940 ha atau 10,62 persen, kemiringan 15 – 40 persen seluas 74.760 ha atau 11,69 persen, serta kemiringan > 40 persen seluas 8.015 ha atau sekitar 1,25 persen dari keseluruhan luas Kabupaten Sambas (Strategi Daerah Pembangunan Daerah Tertinggal Kabupaten Sambas 2007-2009:8). Kabupaten Sambas memiliki 12 macam kandungan tanah (soil bearing), yang terbanyak adalah kwarter (Quaternary) sekitar 658.975 Ha, trias (Triassic) sekitar 161.250 Ha, dan paleozoik (Paleozoic) sekitar 111.250 Ha (56.448 Ha menurut Kalimantan Barat Dalam Angka 2005:15).



**Tabel 3. 2 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sambas 2011-2018**

Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Selakau	1.25	1.31	1.3	1.19	1.07	1	0.91	0.87
Selakau Timur	2.72	2.83	2.33	1.96	1.69	1.51	1.35	1.31
Pemangkat	0.44	0.47	0.73	0.76	0.73	0.71	0.65	0.64
Semparuk	1.25	1.3	1.29	1.18	1.07	1	0.95	0.9
Salatiga	0.55	0.59	0.81	0.82	0.78	0.75	0.66	0.65
Tebas	1.05	1.1	1.16	1.08	0.99	0.93	0.81	0.78
Tekarang	2.15	2.19	1.89	1.63	1.43	1.3	1.16	1.12
Sambas	2.88	2.97	2.42	2.03	1.75	1.56	1.94	1.84
Subah	-0.06	-0.11	0.34	0.46	0.49	0.51	0.48	0.46
Sajad	1.71	1.78	1.61	1.42	1.26	1.16	1.03	1
Sebawi	0.39	0.43	0.7	0.73	0.71	0.7	0.62	0.62
Jawai	-0.09	-0.04	0.38	0.49	0.52	0.54	0.47	0.45
Jawai Selatan	-0.62	-0.62	-0.01	0.19	0.28	0.34	0.31	0.35
Teluk Keramat	-0.14	-0.1	0.34	0.46	0.5	0.52	0.45	0.45
Galing	0.14	0.14	0.51	0.59	0.59	0.6	0.65	0.64
Tangaran	4.68	4.6	3.5	2.84	2.4	2.11	1.86	1.71
Sejangkung	2.95	3.08	2.49	2.08	1.79	1.6	1.39	1.3
Sajingan Besar	4.17	4.6	3.52	2.86	2.41	2.11	1.92	1.82
Paloh	1.1	1.16	1.2	1.11	1.01	0.95	0.85	0.81
Kabupaten Sambas	1.19	1.25	1.26	1.15	1.05	0.98	1.26	0.89

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas

### 3.1.5 Kondisi Klimatologis

Keadaan Cuaca Kabupaten Sambas Pada tahun 2015 berdasarkan data dari stasiun meteorologi Paloh Kabupaten Sambas, suhu udara rata-rata berkisar antara 22,7 °C sampai 33,6°C. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 33, 6 °C, sedangkan suhu minimum terjadi pada bulan Maret sebesar 22,7 °C. Jumlah hari hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Sambas mencapai 177 hari hujan atau rata-rata 16 hari hujan per bulan. Rata-rata bulanan hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember di Kecamatan Salatiga, Sambas, Teluk Keramat dan Galing yaitu mencapai 17, 16, 16, dan 16 hari hujan.<sup>22</sup> Jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2015 di Kabupaten Sambas mencapai 3.266,90 milimeter atau rata-rata 272,24 milimeter per bulan yang terjadi di Kecamatan

<sup>22</sup> RPJMD Kabupaten Sambas Tahun 2016-2021

Sambas, sedangkan curah hujan terendah terjadi di Kecamatan Teluk Keramat dengan rata-rata 100,64 milimeter per bulan.

**Tabel 3. 3 Rata-rata Kecepatan Angin dan Suhu Udara Kabupaten Sambas Tahun 2006-2018**

Tahun	Kecepatan Angin (Knots)		Temperatur Udara (°C)		
	Maksimum	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Rata-rata
2006	25	3	31,81	23,23	26,53
2007	22	3	30,83	23,29	26,51
2008	21	3	30,86	23,28	26,35
2009	21	3	31,73	23,46	27,59
2010	19	2	31,67	23,79	26,89
2011	14	2	31,74	23,53	26,74
2012	8	2	32,40	23,61	27,03
2013	11	4	31,98	23,69	26,98
2014	4	3	32,7	23,2	27,1
2015	10	2	31,8	23,6	26,9
2016	11	2	32,1	23,9	27,3
2017	10	6	31,9	23,5	27,0
2018	17	5	31,4	23,4	26,8

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas*

### 3.1.5 Rencana Pola Ruang

Rencana pola ruang wilayah meliputi rencana kawasan lindung dan kawasan budidaya.<sup>23</sup>

#### a. Kawasan Lindung

Kawasan lindung terdiri atas:

- a. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya
- b. Kawasan perlindungan setempat
- c. Kawasan suaka alam dan pelestarian alam
- d. Kawasan cagar budaya dan
- e. Kawasan rawan bencana alam

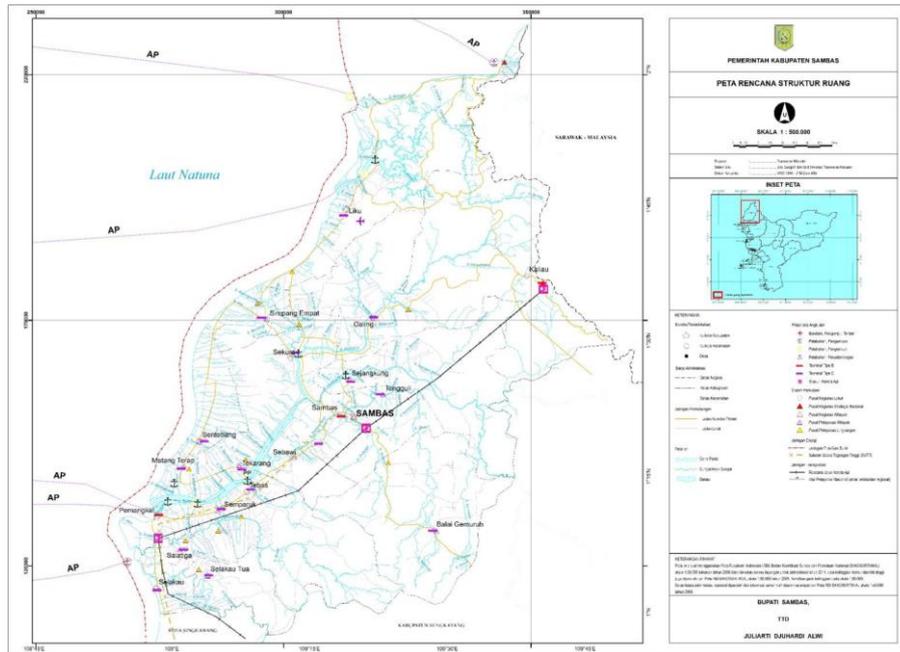
#### b. Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya terdiri atas:

- a. Kawasan peruntukan hutan produksi

<sup>23</sup> RPJMD Kabupaten Sambas Tahun 2016-2021





**Gambar 3. 4** Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Sambas  
 Sumber: Perda Kab. Sambas No. 17 tahun 2015 tentang RTRW Kab. Sambas  
 Tahun 2015 – 2035

Rencana Pusat Kegiatan Rencana pusat kegiatan terdiri atas:

- a. Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN);
- b. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW);
- c. Pusat Kegiatan Lokal (PKL);
- d. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK); dan
- e. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL).

Dengan uraian:

- (1) PKSN yaitu Perkotaan Temajuk (Kecamatan Paloh) dan PerkotaanAruk (Kecamatan Sajingan Besar);
- (2) PKW yaitu Perkotaan Sambas (ibukota Kabupaten Sambas);
- (3) PKL yaitu Perkotaan Liku, Sekura, Sentebang, Tebas, Pamangkat, dan Selakau;
- (4) PPK yaitu, Selakau Tua, Salatiga, Balai Gemuruh, Tekarang, Galing, Sebawi, Tengguli, Simpang Empat, Parit Raja, Matang Terap, Semparuk;dan
- (5) PPL yaitu Seranggam, Sungai Toman, Sempadian, Pancur, Tanah Hitam, Pipit Teja, Sungai Kelambu, Sepinggian, Sabung, Sarilaba A, dan Sijang

## 3.2 Analisis Pemilihan Tapak

### 3.2.1 Kriteria Pemilihan Tapak

Taman Budaya Kabupaten Sambas merupakan bangunan yang berfungsi memwadahi kegiatan-kegiatan kebudayaan juga sebagai objek pariwisata budaya di Kabupaten Sambas. Pada peta rencana struktur ruang Kabupaten Sambas, kota Sambas merupakan lokasi direncanakan sebagai pusat kegiatan wilayah. Sehingga pemilihan tapak untuk proyek Taman Budaya berada di Kota Sambas (ibukota Kabupaten Sambas). Adapun beberapa kriteria dalam pemilihan tapak yang diambil dari teori Bentley yaitu *Responsive Environment* yang memiliki beberapa unsur yang dapat menjadi tolak ukur terhadap pemilihan tapak, kriteria tersebut antara lain adalah:

- a. *Permeability*, adanya kedekatan dengan pusat- pusat kegiatan, ruas jalan yang ramai dan dapat diakses dengan mudah darimana saja, baik dari jalan besar ataupun jalan lingkungan
- b. *Legibility*, memberikan kemudahan manusia untuk mengenali tempat/ruang dan tidak sulit untuk ditemukan
- c. *Accessibility*, tapak yang mudah dijangkau/ diakses dan terletak pada lokasi yang strategis. Akses dan jalur transportasi baik.
- d. *View*, memiliki pemandangan dengan potensi alam maupun tatanan kota.
- e. Tingkat kebisingan tidak tinggi dan tidak terdapat kegiatan industry yang mengganggu dan menciptakan polusi udara dan polusi suara.
- f. Kedekatan terhadap fasilitas pendukung, sehingga aktivitas dapat berlangsung dengan lancar.
- g. Tapak memiliki luas yang memadai dan mampu menampung daerah terbuka hijau.

### 3.2.2 Alternatif Tapak

Terdapat lokasi yang dijadikan opsi sebagai tapak untuk proyek Taman Budaya Kabupaten Sambas. Lokasi ini berada di Jalan Tabrani, Kecamatan Sambas. Site terletak di jalan arteri yang menjadi penghubung kota Sambas dengan kota Singkawang dan kecamatan-kecamatan besar di Kabupaten Sambas.

### 3.2.3 Penilaian Tapak

#### a. Site 1

**Tabel 3. 4** Tabel Skoring Tapak 1

No	Kriteria Pemilihan	Bobot (%)	Keterangan	Nilai (1-10)
1	Permeability	13	Site berada di jalan utama dan memiliki 2 akses kendaraan. Site diakses hanya melalui jalan utama tersebut	7x 13 =91
2	Legibility	13	Site berada di pinggir jalan	9x13 = 117
3	Accesbility	15	Berada di pinggir jalan dan mudah dicapai dari kota lain maupun dalam kota.	9x15 =135
4	View	13	View ke daerah hijau yaitu persawahan dan jalan raya.	8 x 13= 104
5	Kebisingan	13	Berada di jalan dengan mobilitas ramai.	9x13 =117
6	Kedekatan dengan fasilitas pendukung	13	Berada diantara perumahan, 3 km dari tugu kota dan jalan.	7x13 =91
7	Luasan tapak	20	Memiliki luasan site 11.400 atau 1,4 ha.	9x20 = 180
<b>TOTAL</b>		100	<b>TOTAL</b>	<b>835</b>

*Sumber: Analisis Penulis 2019*

#### b. Site 2

**Tabel 3. 5** Tabel Skoring Tapak 2

No	Kriteria Pemilihan	Bobot (%)	Keterangan	Nilai (1-10)
1	Permeability	13	Site berada di jalan utama dan memiliki 2 akses kendaraan. Site diakses hanya melalui jalan utama tersebut	7x 13 =91
2	Legibility	13	Site berada di dekat dengan tugu kedatangan Kota Sambas sehingga mudah untuk dikenali dan ditemukan	9x13 = 117
3	Accesbility	15	Berada di pinggir jalan dan mudah dicapai dari kota lain maupun dalam kota.	9x15 =135
4	View	13	View ke daerah hijau yaitu persawahan dan perumahan yang menjadi nilai tambah pada pengolahan bangunan.	9 x 13= 117
5	Kebisingan	13	Berada di antara permukiman kepadatan sedang dan jalan dengan mobilitas cukup ramai.	8x13 =104
6	Kedekatan dengan fasilitas pendukung	13	Berdekatan dengan hotel, sekolah, masjid dan juga pasar.	8x13 =104
7	Luasan tapak	20	Memiliki luasan site 14.340 atau 1,4 ha.	10x20 = 200
<b>TOTAL</b>		100	<b>TOTAL</b>	<b>868</b>

*Sumber: Analisis Penulis 2019*

Dari hasil skoring tersebut, maka site yang menjadi pilihan dalam perancangan taman budaya adalah site 2, yang berada di Jalan Tabrani, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Site merupakan peruntukan permukiman kepadatan sedang-tinggi dengan KDB sebesar 60%-100%. Yang berarti bahwa luas bangunan lantai dasar yang boleh dibangun adalah  $60\% \times 14.340 = 8.604$

### 3.2.4 Kondisi Eksisting Tapak

#### a. Batas-Batas dan Ukuran Tapak



**Gambar 3. 1 Alternatif Tapak 1**

*Sumber: Googel Earth*

- **Tapak 1** dilalui oleh jalan kolektor primer yang terdiri dari 2 bagian sisi jalur kendaraan yang menghubungkan Kabupaten/ Kota Sambas dengan daerah, kecamatan dan kabupaten lainnya. Tepat di depan tapak adalah jalan raya (barat) persawahan di bagian belakang (timur) tapak. Luasan tapak adalah  $\pm 11.400 \text{ m}^2$ .



**Gambar 3. 5 Alternatif Tapak 2**

*Sumber: Google Maps*

- **Tapak 2** dilalui oleh jalan kolektor primer yang terdiri dari 2 bagian sisi jalur kendaraan yang menghubungkan Kabupaten/ Kota Sambas dengan daerah kecamatan dan kabupaten lainnya. Tepat di depan tapak adalah jalan raya (timur) dan persawahan di bagian belakang (barat) tapak. Luasan tapak adalah  $\pm 14.340$  m<sup>2</sup>.

#### **b. Potensi Tapak Terpilih**

Dari kedua tapak tersebut yang memenuhi kriteria dan juga kriteria secara khusus adalah tapak nomor dua, karena posisinya yang berada dekat dengan tugu Kota Sambas yang merupakan tanda pintu masuk ke Kota Sambas dan posisi tapak berada di sisi yang sama dengan arah datangnya kendaraan sehingga mempermudah aksesibilitas para pengunjung yang datang dari luar kota Sambas.

Pemilihan tapak nomor 2 juga mempertimbangkan RTRW Kabupaten Sambas untuk pengembangan kawasan kota sebagai kawasan yang dititikberatkan untuk pariwisatanya baik wisata alam maupun wisata budaya. Adapun data- data mengenai tapak tersebut.

- Luas tapak :  $\pm 14.340$  m<sup>2</sup>.
- GSB Jalan Utama : 15 meter
- GSB Jalan Lingkungan: 5 meter
- GSB Sungai : 50 meter

Batas- batas tapak antara lain:

- Utara : Sawah dan Pertokoan
- Selatan : Permukiman
- Timur : Jalan Raya
- Barat : Persawahan

### **3.3 Potensi Kesenian dan Kebudayaan di Sambas**

Pembangunan kebudayaan di Kabupaten Sambas tidak hanya bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan untuk mencapai standar tertentu, namun juga untuk memanfaatkan kekayaan seni dan budaya dalam bidang ekonomi khususnya pendukung pariwisata daerah. Kekayaan budaya merupakan potensi ekonomi kreatif apabila dikelola dapat menciptakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan. Dalam rangka pengembangan nilai budaya, Pemerintah kabupaten Sambas mendorong berdirinya berbagai macam sanggar seni budaya di

masyarakat.

**Tabel 3. 6 Capaian Pada urusan Kebudayaan di Kab. Sambas**

NO	INDIKATOR	SATUAN	CAPAIAN				
			2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah Grup Kesenian	Grup	56	60	60	62	62
2.	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	Kegiatan	7	12	7	7	6
3.	Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya	buah	2	3	4	4	4
4.	Benda, Situs dan Cagar Budaya yang dilestarikan	%	36	40,015	40,01	30	37

Sumber: Buku Evaluasi RPJMD Kab. Sambas Tahun Keempat (Bappeda Kab.Sambas 2016)

Tahun 2015, jumlah grup kesenian yang ada di Kabupaten Sambas masih sama dengan tahun 2014 yaitu berjumlah 62 yang terdiri 57 grup etnis melayu, 2 grup etnis dayak, 2 grup etnis jawa, 1 grup etnis cina, kebanyakan bergerak di bidang seni Tari.

Festival yang dilaksanakan tahun 2015 sebanyak 6 kegiatan yaitu:

1. Festival Budaya Bumi Khatulistiwa
2. Festival Budaya Daerah
3. Festival Lagu Khataman Al-Quran
4. Festival Budaya Nusantara Kawasan Perbatasan
5. Pementasan Seni dan Budaya
6. Lomba Sampan Tradisional

**Tabel 3. 7 Potensi Kebudayaan Kabupaten Sambas**

Kecamatan	Potensi Budaya						
	Peninggalan Bersejarah	Kesenian Tradisional	Legenda/ Cerita Rakyat	Makanan/ Minuman Tradisional	Album Lagu Daerah	Permainan Anak/ Tradisional	Kerajinan Tradisional
Sambas	Makam Sultan M.Tsafioeddin I (Murhum Sulaiman)	Tanda' Sambas	Asal usul bubur pedas	Bubur pedas	Lagu-Lagu daerah Melyu Sambas Terigas - 1	Pang pang sinabbu	
	Makam sultan M.Tajjidin (muhrum bima)	Musik Tanjidor	Raje Tan Unggal	Asam pedas	The Terigas Of Sambas Pemda Sambas dan Pesisir	Pong pong alok	
	Makam sultan umar aqamaddin (muhrum adil)		Muare ulakan	Bingke berandam	THE BEST OF SAMBAS KARAOKE	Cik cik periuk	
	Makam sultan abubakar kamaludin (muhrum bungsu)		Asal usus kampung tangga emas	Bubur ambo'	Tumpahan Salo Lagu daerah Sambas Vol. 1	Lem lem tak	
	Makam sultan umar aqamaddin II (muhrum jama')		Semangka emas	Laksamana mengamuk	Mini Album Lagu daerah Sambas Negeriku Tampatku	Ti'ti' sinambung	
	Makam muda sultan ahmad (muhrum gayung)			Ae sorbat	Album Lagu Daerah Sambas persembahan Tan Herlina Saleh	Sikopon	
	Makam sultan abu bakar tajuddin I (muhrum janggut)			Cucor		Cang kecelet	
	Makam sultan muhammad ali tsyafiuddin (Muhrum anum)			Kerabu galli		Injit injit samut	
	Makam sultan usman kamaludin (Muhrum usman)			Pacri nanas		Engrang	
	Makam sultan umar aqamaddin (Muhrum tengah)			Botok ikan		Tarik uppeh	
	Makam sultan abu bakar tajuddin (muhrum cianjur)			Pindang nanas		gedong/ main ajong/ papan congkak	
	Makam sultan umar kamaluddin (muhrum tanjung)			Juadah mukun ubi		Hom pim pah (osom)	
	Makam sultan muhammad tsafiuddin II (Datuk tua / raden afifuddin)			Juadah mukun karibang		Ju ju binyak	
	Makam sultan muhammad ali tsyafiuddin II (Raden muhammad)			Serabi		Reng reng bare	
	Makam sultan muhammad mulia ibrohim tsafiddin (Raden muhammad mulia)			Kue talem belauk		Wak wak ampek	
	Makam ratu sabar (permaisuri sultan abu bakar tajuddin II)			Kue sarifah meninjau			
	Gerattak asam			Lappat			
	Makam opu daeng kemase			Srikaye labu			
	Gerattak ilek			Srikaye kembile'			

Lanjutan Tabel 3. 8 Potensi Kebudayaan Kabupaten Sambas

Kecamatan	Potensi Budaya						
	Peninggalan Bersejarah	Kesenian Tradisional	Legenda/ Cerita Rakyat	Makanan/ Minuman Tradisional	Album Lagu Daerah	Permainan Anak/ Tradisional	Kerajinan Tradisional
	Keramat lumbang (Makam syech ABD.jalil AL-fatani)			Bubur sumsum			
	Kompleks museum Negeri Sambas			Ukal pulut			
	Rumah maha raja imam			Madu lebah			
	makam kerabat lubuk madung & makam keturunan raja brunai			Ne' ba' kuning			
	Rumah H. Siradj so'od (Markas pejuang /to'kaye)			Putri sallat			
	Makam maha raja imam			Putu iris			
	Istana alwatikho ebillah			Dadar gulung			
	Mesjid jam'			Sari mukke			
				Sambal ganggang			
				Taek lala'			
				Gulai rias			
				Ulam singkel			
				Puttu tattak			
				Rateh			
				Gunong melatus			
				Dodol tingkarok			
				Dodol sirang			
				Sayur asam keladi			
				Gulai asam			
				Putu cangkir			
				Putu mayang			
				Lapis perancis			
				Kue sabun			
				lapis susu			
				Lapis belacan			
Selakau	Makam keturunan kesulthanan Sambas Pangeran Timba' bayi (Dusun Baron Desa Bentunai)	Orkes keroncong Sinar Purnama Desa Parit Baru	Batu Perahu Wangkang Cina	Sama dengan Kec. Sambas		Gasimg	Anyaman Tikar, dll
	Makam Ratu Anom Kusuma Yudha Dusun Maya Sopa Ulu (Sungai Selakau)	Musik Tanjidor					
Pemangkat	Makam F.J.Sorj (1850)	Tanjidor	Batu Mak Buang	Sama dengan Kec. Sambas	Album lagu melayu Kalbar- Melayu Sambas Vol. 1 Terigas Record Versi Karaoke dan Non Karaoke		
	Banteng&Sumur Tua	Seni Permainan Naga dan Seni Barongsai	Lorong putus (desa pemangkat kota)		Album pop melayu sambas karya bulyan musthafa		

Lanjutan Tabel 3. 9 Potensi Kebudayaan Kabupaten Sambas

Kecamatan	Potensi Budaya						
	Peninggalan Bersejarah	Kesenian Tradisional	Legenda/ Cerita Rakyat	Makanan/ Minuman Tradisional	Album Lagu Daerah	Permainan Anak/ Tradisional	Kerajinan Tradisional
	Markas Polisi Belanda		Batu balah (desa tjng. batu)		Album warisan Rumah Budaya Pusaka PMK		
	Rumah Tahanan						
	Tugu Peringatan Korban Perang Jepang Indonesia-Tionghoa (No. 1 s/d 5 di Desa Tanjung Batu)						
	Kelenteng Dewa Ular Putih (Sebangkau)						
	Vihara Dewi Kwan In (Singkawang)						
	Kelenteng Cina Tertua						
Tekarang	Rumah tua petinggi Tekarang	Jepin lembut (Desa Sempadian)		Sama dengan Kec. Sambas			
	Makam petinggi Tekarang (Desa Sempadian)	Musik Tanjidor					
Galing	Makam ratu sepudak	Seni otar-otar	Buku watas	Sama dengan Kec. Sambas			
	Batu betarup	Musik tanjidor	Batu betarup				
	Keramat datok sanggup	Musik tanjidor suling bambu					
	Goa huruf paku						
Sajad	Keramat Bantilan			Sama dengan Kec. Sambas + Botok Paddak			
Jawai selatan	Benteng belanda	Seni permainan naga dan barongsai	Putri serayi	Sama dengan Kec. Sambas			
			Bukit raya				
			Batu canggar				
			Batu lappak pulau pontianak				
Jawai	Rumah/markas pejuang	Seni permainan naga dan barongsai tanjidor		Sama dengan Kec. Sambas	Lagu- lagu karya M. Djohan (Alm) Sanggar Mayang Sari Jawai		
	Makam dato' buntar				Jawai		
					Ibu		
					Azan		
					memanggil mars sekolah		
					Hymne ibu dan bapak		
					Menual padi		
					Sanggar ria		
					Remaja		
					Selamat datang		
					Penyesalanku		
					Ku tak tahu		
					Bergembira		
				Tenanglah			
				Gembira dipantai			

Lanjutan Tabel 3. 10 Potensi Kebudayaan Kabupaten Sambas

Kecamatan	Potensi Budaya						
	Peninggalan Bersejarah	Kesenian Tradisional	Legenda/ Cerita Rakyat	Makanan/ Minuman Tradisional	Album Lagu Daerah	Permainan Anak/ Tradisional	Kerajinan Tradisional
Tangaran		Budaya antar ajong	Asal usul desa semata	Sama dengan Kec. Sambas		Gasing	
		Kesenian kuntaw					
		Tari jepin lembut					
		Timang bubu'					
		Timang mayang					
Sejangkung	Monumen bulloh tajam	Musik tanjidor	Dato' kullub	Sama dengan Kec. Sambas			Anyaman Bambu dan Rotan
	Rumah markas pejuang	Radat koko	Batu layar				
	Makam keramat dato' kullub	Ratib saman	Batu sawa'				
		Bedande'					
Sajingan besar	Goa Maria	Tari Totokng		Tumpiell (bahan tepung dan gula merah hampir sama dengan cucor)			
		Tari koncong		Bontong (Beras dibungkus dengan daun minyak)			
				Lamang = lemag			
Paloh	Situs pemandian batu bejamban	Alo' gambang	Asal usul batu bejamban dan batu layang	Sama dengan Kec. Sambas			
		Antar ajong	Raden sandhi				
		Tanjidor					
Teluk Keramat		Japin lembut	Kalan maram (lampar) dusun Teluk Durian Desa Sepadu.	Sama dengan Kec. Sambas + Kue Retteh			
		Ratib saman	Asal mula terjadinya burung ruai				
		Raddat					
		Timang bubbu					
		Timang mayang					
		Timang karra'					
		Budaya mbuar wanyet					
		Alo' galing					
Tebas		Japin lembut seni barongsai	Batu mak jage	Sama dengan Kec. Sambas	Album KMB 1 lagu pop Daerah Sambas 2013	Gasing	
		Tanjidor			Album KMB 2 Senandung Idul Fitri Sambas		
Sebawi	Surau peninggalan Raden Sulaiman		Kesah bkt. luwing	Sama dgn Kec. Sambas			

Lanjutan Tabel 3. 11 Potensi Kebudayaan Kabupaten Sambas

Kecamatan	Potensi Budaya						
	Peninggalan Bersejarah	Kesenian Tradisional	Legenda/ Cerita Rakyat	Makanan/ Minuman Tradisional	Album Lagu Daerah	Permainan Anak/ Tradisional	Kerajinan Tradisional
	Peninggalan kapal Inggris "sari borneo"		Bujang nadi dare nandung				
	Makam bujang nadi dare nandung						
	Duplikat tempat peristirahatan kel.raja						
Selakau Timur				Sama dengan Kec. Sambas			
Subah			Batu ajok	Sama dengan Kec. Sambas			
			Batu dide				
			Riam baya				
			Ramin jadi				
Semparuk		Radat		Sama dengan Kec. Sambas			
		Seni barongsai					
		Tanjidor					
Salatiga				Sama dengan Kec. Sambas			

Sumber: Buku Profil Kabupaten Sambas 2016 (Bappeda Kab. Sambas)



## **BAB IV**

### **TINJAUAN TEORITIKAL PERANCANGAN**

#### **4.1 Tinjauan Teori Ruang**

##### **4.1.1 Pengertian Ruang**

Ruang merupakan elemen penting dalam peran arsitektur. Secara harafiah, ruang (space) berasal dari Bahasa Latin, yang memiliki arti ruangan atau luas (extent). Ruang dimulai dari titik, kemudian titik tersebut membentuk garis, dan garis tersebut membentuk bidang, hingga akhirnya bidang tersebut menjadi ruang (Ching, Francis D.K, 1979). Ruang terus menerus meliputi keberadaan kita. Melalui volume ruang kita bergerak, melihat bentuk, mendengar bunyi, merasakan dingin, mencium wangi taman bunga yang mekar. Hal itu adalah sebuah material seperti kayu atau batu.<sup>24</sup> Dalam bukunya D.K Ching tentang bentuk, ruang dan tatanan dikatakan bahwa bentuk visual, dimensi dan skala ruang, serta kualitas cahayanya semuanya bergantung pada persepsi manusia tentang batas-batas ruang yang ditentukan oleh elemen- elemen bentuk. Saat ruang mulai ditangkap, ditutup, dibentuk dan diatur oleh unsur- unsur masa, disitulah arsitektur muncul. Pengetahuan arsitektur muncul karena adanya kebutuhan akan “Ruang” untuk menampung aktivitas manusia. Kemudian wadah yang tercipta kemudian disebut produk arsitektur dan selalu mengandung nilai di dalamnya (Salura, 2001)

#### **4.2 Tinjauan Teori tentang Tata Ruang Luar dan Ruang Dalam**

##### **4.2.1 Pembentukan Ruang**

Dalam arsitektur, ruang terdiri atas ruang dalam (internal/indoor) yaitu ruang di dalam bangunan dan ruang luar (eksternal/outdoor) yaitu ruang yang di luarnya. Pada suatu ruang, terdapat beberapa hal yang dapat menentukan kualitas dan keberadaannya, yaitu:

- a. Dimensi elemen pembentuk ruang
- b. Jarak antar elemen pembentuk ruang

Perbandingan serta adanya komposisi antara elemen pembentuk ruang yang

---

<sup>24</sup> D.K. Ching. *Architecture: Form, Space and Order. Fourth Edition*. Canada: Wiley (2015).

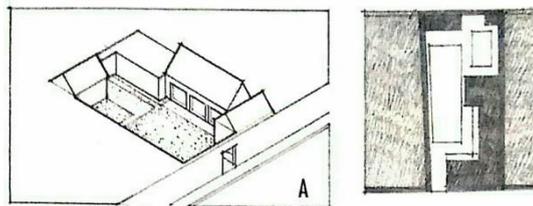
menyangkut dimensi dan jarak elemen ruang merupakan hal utama dalam menciptakan suatu kualitas ruang. Secara umum ruang dibentuk oleh tiga elemen pembentuk ruang yaitu bidang alas/ lantai (*the base plane*), bidang dinding/ pembatas (*the vertical shape divider*) dan bidang langit-langit/ atap (*the overhead plane*). Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan ruang antara lain adalah:

- Dimensi, yang dapat dihasilkan melalui skala dan proporsi.
- Wujud, ciri-ciri pokok dimana dapat menunjukkan bentuk dari suatu bidang atau ruang.
- Konfigurasi berkaitan dengan pembentukan susunan atau pembuatan wujud dari sebuah bentuk/objek
- Permukaan dan sisi-sisi berkaitan dengan penggunaan warna, tekstur dan pola pada bidang
- Bukaannya, yaitu bentuk yang berkaitan dengan tingkat ketertutupan, cahaya, angin dan pandangan (view).

- **Hubungan ruang dalam dan luar**

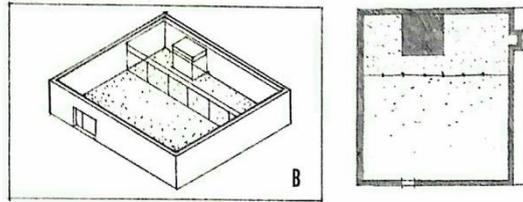
Terdapat hubungan antara bentuk masa dan ruang dalam arsitektur yang dapat ditemukan di beberapa skala yang berbeda. Tidak hanya dengan bentuk bangunan tetapi juga dampaknya pada ruang di sekitarnya. Pada skala bangunan, ada berbagai strategi untuk menghubungkan bentuk bangunan dengan ruang di sekitarnya dimana sebuah bangunan tersebut dapat menjadi, antara lain: (D.K Ching, 1943)

1. Membentuk dinding di bagian tepi site dan mulai mendefinisikan ruang luar yang positif.



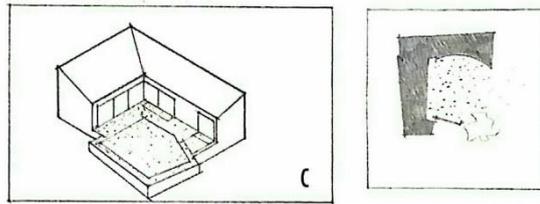
**Gambar 4. 1 Sketsa dan Layout Ruang A**  
Sumber: *Architecture Form, Space and Order*, 2015

2. Menggabungkan ruang interior dengan ruang luar pribadi dari area ber dinding.



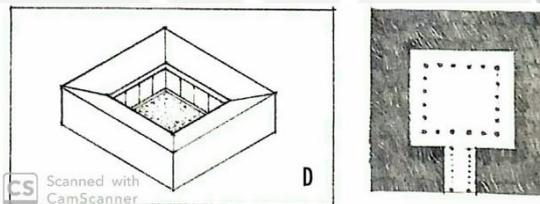
**Gambar 4. 2 Sketsa dan Layout Ruang B**  
*Sumber: Architecture Form, Space and Order, 2015*

3. Tutup sebagian dari tapak sebagai ruang luar dan lindungi dari kondisi iklim yang tidak diinginkan.



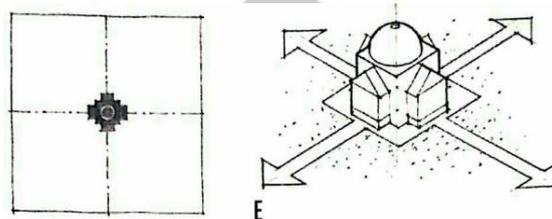
**Gambar 4. 3 Sketsa dan Layout Ruang C**  
*Sumber: Architecture Form, Space and Order, 2015*

4. Mengelilingi dan menutup halaman atau ruang atrium dalam volumenya.



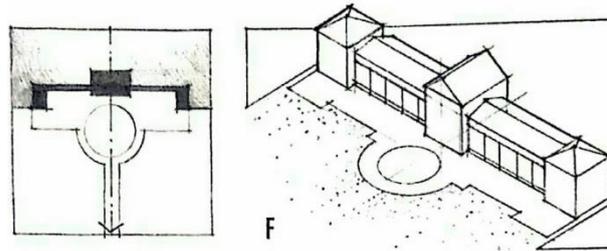
**Gambar 4. 4 Sketsa dan Layout Ruang D**  
*Sumber: Architecture Form, Space and Order, 2015*

5. Berdiri sebagai objek yang berbeda dalam ruang dan mendominasi sitenya melalui bentuk dan posisi topografinya.



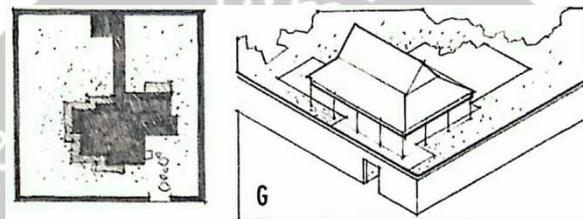
**Gambar 4. 5 Sketsa dan Layout Ruang E**  
*Sumber: Architecture Form, Space and Order, 2015*

6. Mengakhiri sumbu atau menentukan tepi ruang Kota.



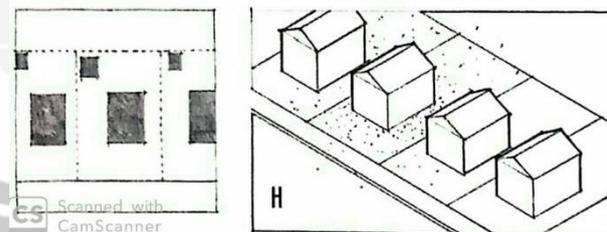
**Gambar 4. 6 Sketsa dan Layout Ruang F**  
 Sumber: *Architecture Form, Space and Order*, 2015

7. Berdiri bebas di dalam site tetapi memperluas ruang interiornya untuk bergabung dengan ruang eksterior privat.



**Gambar 4. 7 Sketsa dan Layout Ruang G**  
 Sumber: *Architecture Form, Space and Order*, 2015

8. Berdiri sebagai bentuk positif dalam sebuah ruang negative.

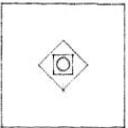


**Gambar 4. 8 Sketsa dan Layout Ruang H**  
 Sumber: *Architecture Form, Space and Order*, 2015

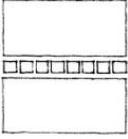
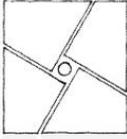
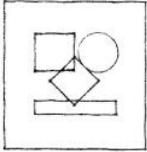
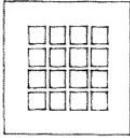
- **Organisasi Ruang**

Terdapat 5 bagian dalam organisasi ruang menurut D.K Ching (1996), yaitu:<sup>25</sup>

**Tabel 4. 1 Sifat Bentuk Organisasi Ruang**

No	Jenis organisasi ruang	Sifat bentuk ruang
1	<b>Organisasi terpusat</b>  Suatu komposisi yang stabil, terkonsentrasi, dan terdiri dari sejumlah ruang sekunder yang	<i>Stabil, dominan dan terpusat</i>

<sup>25</sup> D.K Ching (2012). *Form, Space and Order 3th edition*. Seattle, AS

	dikelompokkan mengelilingi suatu ruang central yang dominan dan besar.	
2	<p><b>Organisasi linear</b></p>  <p>Sebuah organisasi linear biasanya terdiri dari ruang- ruang berulang yang berupa ukuran, bentuk dan fungsinya. Pada hakekatnya terdiri dari serangkaian ruang.</p>	<i>Monoton dan Kaku.</i>
3	<p><b>Organisasi Radial</b></p>  <p>Sebuah ruang terpusat yang menjadi central organisasi-organisasi linier ruang yang memanjang dengan cara radial.</p>	Suatu skema tertutup yang terfokus ke dalam ruang pusatnya, sehingga denah <i>lebih terbuka dan fleksibel</i> dalam mencapai ruang- ruang tertentu.
4	<p><b>Organisasi Cluster</b></p>  <p>Ruang-ruang yang dikelompokkan melalui kedekatan atau pembagian suatu tanda pengenal atau hubungan visual bersama.</p>	Geometri yang kaku sehingga <i>fleksibel</i> dan senantiasa siap menerima pertumbuhan serta perubahan tanpa mempengaruhi karakternya.
5	<p><b>Organisasi Grid</b></p>  <p>Ruang-ruang yang diorganisir di dalam area sebuah grid struktur atau rangka kerja tiga dimensi lainnya.</p>	<i>Bersifat teratur, tegas dan simetris</i>

Sumber: Analisis Penulis 2019

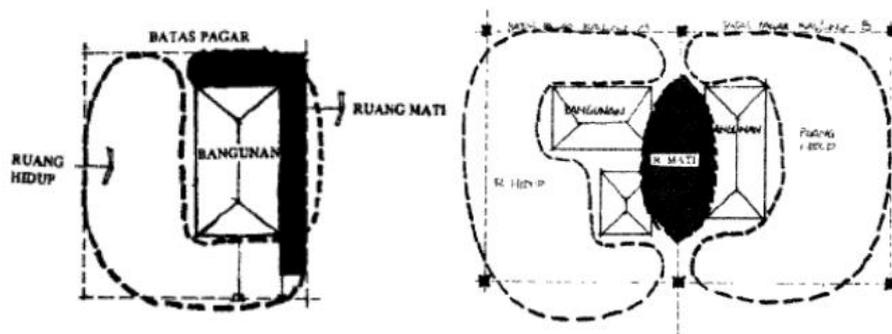
## 4.2.2 Teori Ruang Luar

### 4.2.2.1 Pengertian Ruang Luar

Ruang luar adalah ruang yang terbentuk oleh batas horizontal bawah (bentang alam seperti tanah) dan batas vertikal (masa bangunan dan vegetasi). Yoshinobu Ashihara (1974) dalam buku Dyan Surya Merancang Ruang Luar (terjemahan) menyatakan ruang luar ialah ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang luar dipisahkan dari alam dengan adanya batasan tertentu atau memberi frame dan bukanlah hanya alam itu sendiri yang luas sampai tak terbatas/terhingga. Ruang luar juga dapat diartikan sebagai lingkungan luar yang merupakan buatan manusia dengan maksud dan tujuan tertentu. Pada ruang luar, elemen atap dianggap tidak ada, dimana ruang luar sendiri mempunyai batas yang tak terhingga, sehingga pada perencanaan dan perancangan ruang luar biasanya disebut dengan arsitektur tanpa atap. Ruang luar adalah ruang yang terbentuk di antara bangunan. Ruang luar mewadahi kegiatan/ aktivitas manusia dan dapat menjadi wadah untuk sirkulasi antar bangunan, area parkir dan *entrance*.

### 4.2.2.2 Elemen Pembatas Ruang Luar (jelasin elemennya)

Elemen pembatas ruang luar menunjukkan batas antara ruang luar dan ruang dalam, serta batas ruang luar dari sebuah tapak. Elemen pembatas ruang luar adalah area tapak dengan area luar tapak. Pembatas yang dimaksud dapat berupa ruang hidup maupun ruang mati. Ruang hidup adalah ruang yang terstruktur dan memiliki fungsi serta kejelasan hubungan terhadap ruang yang ada di sekitarnya. Sedangkan ruang mati sendiri adalah ruang yang tercipta tanpa terencana terlebih dulu. Ruang mati tercipta sebagai sisa dari masa bangunan dengan dimensi dan perletakkannya yang tidak memungkinkan untuk ditambahkan fungsi lain/tertentu.



**Gambar 4. 9 Tata ruang luar**

*Sumber: staffnew.uny.ac.id*

Ruang mati dapat dihindari dengan mengatur jarak antar massa bangunan dengan site/batas tapak. Selain ruang luar terdapat ruang terbuka yang terjadi pada elemen pembatas ruang luar. Ruang terbuka pada dasarnya merupakan suatu wadah dimana ruang ini dapat menampung kegiatan/ aktivitas tertentu dari masyarakat baik individu maupun berkelompok. Bentuk pada ruang terbuka sangat bergantung pada pola dan susunan masa bangunan. Terdapat batasan pola ruang umum terbuka, yaitu:

1. Bentuk dasar daripada ruang terbuka di luar bagnunan
2. Dapat digunakan oleh publik (setiap orang)
3. Memberi kesempatan untuk degala macam kegiatan

Contoh ruang terbuka adalah jalan, pedestrian, plaza, lapangan, taman, lapangan terbang, dan lapangan olah raga.

Ditinjau dari bentuk tuang terbuka, terdapat dua jenis ruang yaitu:

- a. Ruang terbuka aktif, ruang terbuka yang mengundang unsur-unsur kegiatan di dalamnya seperti bermain, olah raga, upacara, jogging, berjalan-jalan dan bersantai ria. Ruang ini dapat berupa plaza, lapangan olah raga, tempat bermain atau tempat rekreasi.
- b. Ruang terbuka pasif, ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengandung kegiatan manusia, antara lain berupa penghijauan/ sekedar taman sebagai unsur penghawaan lingkungan, penghijauan terhadap jarak rel kereta api dan lain-lain

Pada batas ruang luar, penting untuk menciptakan ruang-ruang positif dan negatif secara proporsional dan seimbang sehingga dapat sesuai dengan fungsi, kegiatan dan peruntukannya dalam tapak. Sebagai elemen

penyusun, terdapat 2 jenis pelingkup atau *enclosure* yaitu pelingkup lunak (*soft enclosure*) dan pelingkup keras (*hard enclosure*).

- a. Elemen Lunak, terdiri dari tanaman dan hewan. Namun dominasi tanaman lebih banyak dimana umumnya keberadaan hewan dipengaruhi oleh tanaman itu sendiri. Misalnya kupu- kupu yang hadir di sebuah taman karena daya tarik pada bunga yang ada. Tanaman merupakan elemen lunak yang dapat dipilah dan ditata sehingga tanaman yang memiliki keindahan dapat dinikmati. Contohnya adalah tanaman hias pohon bunga dan semak bunga yang berwarna- warni.
- b. Elemen Keras, sering disebut juga dengan ornamen tanaman. Kehadiran elemen dekoratif sangat berpengaruh pada tampilan taman secara keseluruhan karena elemen ini menjadi aksen pada taman. Beberapa jenis elemen keras yang sering digunakan adalah lampu, gazebo, ayunan, batu- abuan, jalan setapak, kolam, patung, air mancur dan pernak- pernik dari gerabah.

#### 4.2.2.3 Hubungan Ruang Luar

Hubungan antara bangunan dan lingkungan dipengaruhi oleh dua konteks yaitu konteks budaya dan konteks fisik sebagai suatu sistem.

**Tabel 4. 2 Konteks Budaya dan Fisik**

Konteks Budaya	Konteks Fisik
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosial</li> <li>- Politik</li> <li>- Ekonomi</li> <li>- Ilmu Pengetahuan</li> <li>- Sejarah</li> <li>- Estetika</li> <li>- Religi/ Agama</li> </ul>	Karakter fisik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Iklim</li> <li>- Geologi</li> <li>- Topografi</li> <li>- Acuan lain</li> <li>- Guna lahan</li> <li>- Tapak terbangun</li> <li>- Bentuk</li> <li>- Pola lalu lintas</li> <li>- Hukum yang berlaku</li> </ul>

Sumber: e-journal.uajy.ac.id

Dalam hubungan ruang luar terdapat elemen pengisi dan juga elemen pelengkap dalam mewadahi kegiatan atau aktivitas yang terjadi. Elemen pengisi ruang luar dapat berupa elemen alami dan elemen buatan. Elemen alami merupakan elemen yang sudah ada pada tapak dimana elemen ini dapat berupa pepohonan, bebatuan, tanaman-tanaman hias, danau dan sebagainya. Sedangkan pada elemen buatan, dapat berupa bangunan kecil yang bermanfaat bagi manusia dalam beraktivitas. Contoh elemen buatan antara lain: pos keamanan, gazebo, gardu listrik, perabot: kursi taman, meja taman, aksesoris taman: patung, air mancur buatan, kolam, lampu taman; pagar, dinding dan lain sebagainya.

Selain elemen pengisi tersebut elemen pelengkap juga menjadi pendukung untuk menanggapi kondisi pada tapak, aktivitas dan juga keindahan lingkungan sekitar. Elemen tersebut dapat berupa jaringan utilitas, sistem pencahayaan, *signage*, sistem pemadam kebakaran, dan drainase.

### **4.2.3 Teori Ruang Dalam**

#### **4.2.3.1 Pengertian**

Ruang dalam merupakan wadah yang digunakan manusia untuk beraktivitas. Ruang ini terbentuk dari pembatas-pembatas yang ada di dalam bangunan. Ruang dalam terbentuk melalui elemen-elemen pembatasnya, sedangkan ruang-ruang sirkulasi pada ruang dalam terbentuk melalui elemen pengisinya. Kualitas ruang dalam yang baik dapat tercapai apabila saat perencanaan mempertimbangkan pengisi, pembatas, apa yang terbentuk melalui pembatas tersebut dan pelengkap ruang yang mencakup pada ukuran, bentuk, kualitas lingkungan dan isi ruang.

#### **4.2.3.2 Elemen Pembatas Ruang Dalam**

Elemen pembatas ruang dalam merupakan elemen-elemen yang dapat membentuk pelingkup dari ruang tersebut. Pada umumnya dikatakan bahwa ruang dalam (interior), dibatasi oleh tiga elemen pembentuk ruang, yaitu: **lantai, dinding, atap/ langit-langit.**

Pada elemen pembatas ruang terdapat dua fungsi utamanya, yaitu:<sup>26</sup>

- Pencegahan penetrasi polusi udara, suara, cahaya, penghawaan, dan debu.
- Seleksi transmisi faktor lingkungan (cahaya, pemandangan, suara).
- Mendefinisikan wilayah.
- Keamanan (kebakaran, binatang buas, bahaya alam, manusia, dan mesin). Fungsi ke dua dari elemen pembatas ruang, yaitu: Pendukung struktur bangunan, Tempat memasang elemen pelengkap dan Tempat meletakkan elemen pengisi.

Karakter dari penentu bantu elemen pembatas meliputi: pengaliran udara, biaya, umur pemakaian, ketahanan terhadap api, fleksibilitas, tingkat kesulitan perawatan, kualitas optis, tingkat penetrasi manusia, kemampuan membawa elemen lengkap, bentuk, kualitas, suara, kekuatan konstruksi, kualitas permukaan, konduktivitas termal, ketahanan terhadap air, berat massa material.<sup>27</sup>

#### **4.2.3.3 Elemen Pengisi Ruang Dalam**

Elemen pengisi ruang dalam biasanya berupa peralatan, perabotan, tanaman, mesin dan berbagai hal yang dapat menunjang aktivitas yang diwadahi dalam ruang tersebut. Dalam penentuan elemen pengisi ruang dalam, maka terdapat beberapa karakter penentu, antara lain: karakter pengguna, karakter aktivitas, dan karakter pelingkup ruang. Selain elemen tersebut terdapat juga elemen pelengkap ruang dalam yang dapat mendukung fungsi di dalam ruang tersebut. Fungsi di dalam ruang tersebut adalah aklimatisasi ruang, pencahayaan ruang, wadah dan aktivitas, fungsi dari elemen pembatas ruang. Selain fungsi tersebut elemen pelengkap ruang juga mencakup instalasi jaringan air bersih, air kotor, gas dan listrik, drainase, sistem pemadam kebakaran, dan pelengkap servis.

### **4.3 Tinjauan Kreatif**

#### **4.3.1 Pengertian Rekreasi**

Rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang

---

<sup>26</sup> Jurnal Pengantar Arsitektur: Ruang Dalam Arsitektur

<sup>27</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/11000/4/3TA14161.pdf>

menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik. Rekreasi sebagai kegiatan penghiburan setelah lelah beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Banyak jenis rekreasi yang dapat dilakukan seperti, rekreasi pendidikan, rekreasi kesehatan, rekreasi rohani. Menurut Seymour (1980) rekreatif merupakan kata sifat dari rekreasi.

Unsur-unsur penting rekreatif antara lain, seperti: penyegaran fisik dan mental, dilakukan pada waktu luang, merupakan kegiatan yang memberikan kegembiraan, kesenangan dan kepuasan bagi pelaku, dapat menyalurkan ekspresi seseorang terhadap kegiatan yang menarik perhatian. Unsur-unsur tersebut dapat diwujudkan melalui penolakan ruang dalam maupun ruang luar pada bangunan. Pengolahan pola peruangan, warna, material, dan inovasi dapat memberikan dampak rekreasi pada seseorang yang beraktivitas di dalamnya. Berdasarkan kegiatan/aktivitas, rekreasi dibedakan menjadi: a. Non-formal, dimana pengunjung datang ke suatu tempat untuk kegiatan santai, menyenangkan dengan suasana ramainya kegiatan manusia terutama pengunjung itu sendiri; b. Dinamis, adanya pergerakan pengunjung yang mengalir tiada henti ke tempat-tempat lain. Adapun fungsi dari kegiatan rekreasi ini meliputi beberapa aspek, antara lain:

- a. Aspek Kejiwaan
- b. Aspek Kesehatan
- c. Aspek Keindahan Kota
- d. Aspek Ekonomi
- e. Aspek Pembentukan Watak

#### **4.3.2 Jenis-Jenis Rekreasi**

Jenis-jenis rekreasi yang dibutuhkan pada suatu individu dapat dibedakan menurut tempat dan jenis kegiatannya. Menurut tempatnya, rekreasi dapat dibagi menjadi rekreasi secara tertutup dan terbuka. Pada rekreasi tertutup, kegiatan rekreasi dilakukan pada suatu ruang tertutup, sedangkan pada rekreasi terbuka, rekreasi dilakukan pada ruang terbuka. Ruang terbuka tidak ada batas untuk terus mempelajari yang ada di lingkungan sekitar sehingga pelaku dapat lebih aktif dalam bereksplorasi dengan rekreasi pada ruang. Jenis – jenis rekreasi dibedakan menjadi (Farrell, 1991):

1. Fungsi

Fungsi pada rekreasi dapat dibagi menjadi fungsi hiburan yang tujuannya mencapai kesenangan dan pendidikan yang bertujuan memberi fungsi mendidik

## 2. Sifat Kegiatan

Sifat kegiatan yang terjadi pada suatu sarana rekreasi antara lain adalah: bermain, olahraga, belajar, makan, jalan- jalan, santai, pemandangan dan menikmati music serta film

## 3. Rekreasi budaya

Jenis rekreasi yang objek wisatanya berupa benda- benda/ hal- hal yang memiliki unsur nilai-nilai seni, budaya dan sejarah.

## 4. Rekreasi buatan

Jenis rekreasi yang objek wisatanya merupakan buatan manusia.

## 5. Rekreasi alam

Jenis rekreasi yang memanfaatkan potensi alam yang indah sebagai objek utamanya.<sup>28</sup>

### 4.3.3 Tujuan Rekreasi

Tujuan manusia melakukan rekreasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### 1. *Individu*

- Memulihkan kesegaran pikiran
- Memperoleh kesenangan dan kepuasan
- Mengembangkan kreativitas

#### 2. *Umum*

- Mengembangkan nilai- nilai budaya daerah/ bangsa
- Meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan hidup dan alam
- Menciptakan hubungan antar manusia sebagai kontak sosial

### 4.3.4 Wujud Suasana Rekreasi

Sesuai dengan tujuan bahwa rekreasi adalah mencari penghiburan atau kesenangan yang dilakukan pada waktu senggang dan untuk melepaskan penat, kejenuhan dari kegiatan sehari- harinya. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, manusia membutuhkan dukungan suasana antara lain:

- a. **Suasana santai:** Suasana yang tidak dilakukan dengan terburu- buru

<sup>28</sup> [https://eprints.uns.ac.id/29261/1/10209076\\_pendahuluan.pdf](https://eprints.uns.ac.id/29261/1/10209076_pendahuluan.pdf)

melainkan menikmati objek- objek rekreasi misalnya pada pantai. Untuk itu, dibutuhkan tempat istirahat sehingga dapat dilakukan duduk- duduk santai, makan- minum, dan dengan menikmati panorama alam dan sebagainya.

b. **Suasana gembira:** Suasana suka ria dapat diciptakan dalam berekreasi yang diharapkan kelelahan ataupun kejenuhan pada seseorang dapat berkurang.

c. **Suasana bebas:** Pada umumnya setiap orang ingin bergerak dan berkegiatan menurut kehendaknya sendiri tanpa halangan ataupun gangguan dari pihak- pihak lain

d. **Suasana dinamis/ tidak monoton:** Saat beraktivitas, manusia cenderung menyukai kondisi yang menyenangkan dan menghibur atau tidak membosankan. Orang- orang menikmati objek yang cenderung belum pernah dinikmati (suasana baru)

e. **Suasana Nyaman:** Suasana nyaman dapat terwujud apabila terjadi ketenangan, keamanan dan kesegaran. Dalam suasana berekreasi manusia ingin terbebas dari gangguan suara bising, bau-bauan tidak sedap, pemandangan yang juga tidak mengganggu.

#### **4.4 Tinjauan Elemen Kreatif**

Pada penerapan di bidang arsitektur, karakter kreatif pada suatu ruang dan bangunan dapat dipengaruhi oleh elemen tata ruang dalam dan tata ruang luarnya. Pada penataan ruang dalam, terdapat beberapa hal yang digunakan untuk mencapai karakter tersebut, seperti: bentuk ruang, tekstur, warna, material serta proporsi dan skala ruang.

##### **4.4.1 Bentuk**

Dalam desain arsitektur, kreatif dapat diwujudkan dalam bentuk yang atraktif dengan permainan bentuk massa yang dinamis atau tidak kaku, penerapan elemen eksterior dan interior yang unik dan menarik, sehingga menimbulkan kesan bebas dan kreatif. Dalam setiap komposisi bentuk, manusia cenderung mengurangi subjek utama dalam daerah pandangan ke bentuk- bentuk lain yang paling sederhana dan teratur. Semakin sederhana dan teraturnya suatu wujud, maka semakin mudah diterima dan dimengerti. (Ching 1996).

Isitlah bentuk (form) mengandung beberapa makna. Secara umum, bentuk

merupakan suatu wujud tampilan eksternal yang dapat dilihat. Dalam desain, bentuk memiliki makna sebagai rupa dan struktur suatu hal yang membedakan dari unsur atau zatnya, yaitu dengan cara menyusun dan mengatur elemen komposisi sehingga dapat menghasilkan citra atau gambaran yang logis dan konsisten berupa struktur bentuk. Bentuk menjadi titik pertemuan antara massa dengan ruang.<sup>29</sup> Pengolahan bentuk dapat mempengaruhi kesan pada ruang. Bentuk pada sebuah objek dapat bersifat statis atau dinamis, beraturan atau tidak beraturan, formal atau informal, masif, berat, kuat, tegas, geometris dan transparan.<sup>30</sup>

Karakter bentuk dapat terbagi dalam 3 bentuk dasar, yaitu persegi (bujur sangkar), segitiga, dan lingkaran. Masing-masing memiliki sifat bentuk yang berbeda-beda dan memberikan kesan yang juga berbeda.

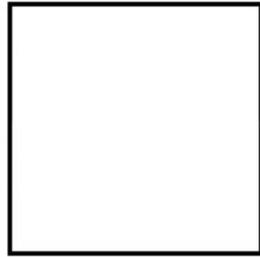
a. Persegi (bujur sangkar)

Persegi dan persegi panjang menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional. Kesan yang ditimbulkan pada bentuk ini adalah kesesuaian, solid, kesetaraan dan kedamaian. Pada dasarnya bentuk persegi dan persegi panjang kurang menarik perhatian namun bentuk tersebut dapat ditransformasikan menjadi bentuk yang lebih menarik dengan perubahan dimensi maupun pengurangan dan penambahan ukuran pada bagian tertentu, ataupun dengan menggabungkan bentuk dasar lainnya menjadi suatu kesatuan (*unity*) yang harmonis. Persegi akan terlihat stabil apabila berdiri pada salah satu sisinya, dan akan terkesan dinamis apabila berdiri pada salah satu sudutnya.

---

<sup>29</sup> D.K Ching (2012). *Form, Space and Order 3th edition*. Seattle, AS

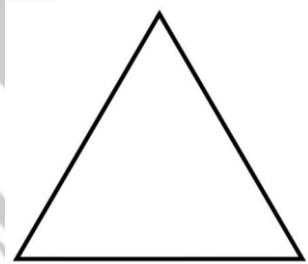
<sup>30</sup> Primastuti, Y. (2016). *Pusat Buku Sebagai Ruang Publik Dengan Penerapan Konsep Rekreatif Dan Informatif Di Kota Surakarta*. Tugas Akhir. Surakarta, 2016



**Gambar 4. 10 The House of Soviets**  
*Sumber: likes.com*

b. Segitita

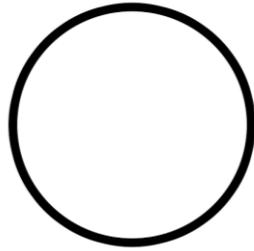
Segitiga menunjukkan stabilitas dimana bentuk segitiga sangat stabil apabila terletak pada salah satu sisinya. Bentuk ini memberikan kesan aktif, tajam dan energik. Bentuk ini dapat memberikan tema yang umum seperti piramida, panah dan simbol- simbol.



**Gambar 4. 11 Slovensky Rozhlas**  
*Sumber: pinterest.com*

c. Lingkaran

Lingkaran adalah sesuatu yang terpusat dan umumnya bersifat stabil dengan sendirinya yang menjadi pusat dari lingkungan dikarenakan tidak memiliki akhiran maupun awalan pada sisinya. Lingkaran dapat menunjukkan kekekalan dan dapat mewakili bentuk- bentuk alam semesta dan objek angkasa seperti bulan dan matahari. Lingkaran memberi kesan hangat, menenangkan dan memberikan rasa perlindungan serta cinta.



**Gambar 4. 12 Sunrise Kempinski Hotel**

*Sumber: liputan6.com*

Selain bentuk- bentuk dasar (2d) yang dapat memengaruhi kesan seseorang, bentuk garis juga dapat menentukan kualitas dari bentuk karena bentuk tercipta dari garis. Bentuk garis dibedakan menjadi garis horizontal, vertical, garis diagonal, dan garis melengkung. Beberapa makna dari penggunaan garis-garis tersebut antar lain adalah:

**Tabel 4. 3 Bentuk Garis dan Karakternya**

Bentuk garis	Karakter
Vertical	Aksen ketinggian, gagah, tegas, formal dan serius
Horizontal	Kesan santai, lebar, tenang dan melapang
Diagonal	Dinamis, bergerak, sensasional
Melengkung	Dinamis, lembut dan riang

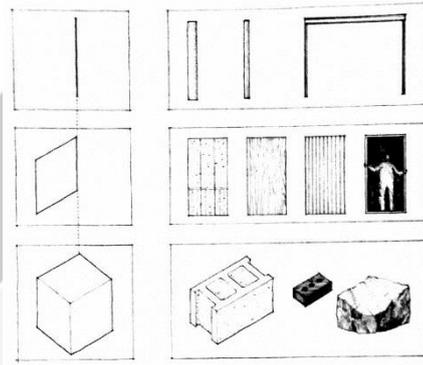
*Sumber: eprints.uns.ac.id*

#### **4.4.2 Proporsi dan Skala**

Proporsi merupakan perbandingan ukuran relatif dari bagian- bagian komponen terhadap keseluruhan bentuknya. Sedangkan skala merupakan perbandingan ukuran relatif dari suatu objek berupa komposisi bentuk terhadap objek atau bentuk- bentuk lain. Proporsi dan skala pada bangunan dapat memengaruhi kesan rekreatif. Menurut (Camilio Site, 1978) proporsi plaza atau mal yang terlalu vertikal akan memberikan kesan yang kuat pada bangunan, menimbulkan kesan yang agung. Proporsi yang berimbang dapat diupayakan menimbulkan kesan rekreatif. Pemakaian skala ruangan memperhatikan kesan ruang yang diinginkan.

Dalam menyusun suatu komposisi bentuk, terdapat 3 macam proporsi yang dapat digunakan, antara lain:<sup>31</sup>

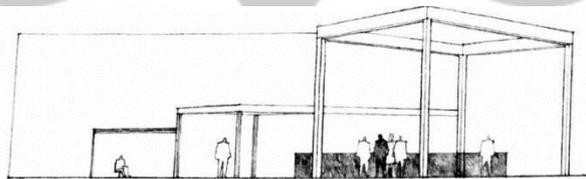
- a. Proporsi material, material penyusun suatu bangunan yang rasional dalam kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan tiap-tiap material memiliki berat jenis dan volume yang berbeda-beda sehingga kekuatan material memiliki proporsi yang rasional dalam suatu bangunan dan juga kesan yang berbeda.



**Gambar 4. 13 Proporsi Material**

*Sumber: D.K Ching (2012), November 2019*

- b. Proporsi Struktural, elemen structural ini digunakan untuk menjangkau ruang dan mentransfer bebannya melalui dukungan vertical ke sistem pondasi pada bangunan. Elemen-elemen structural seperti struktur dinding, lantai dan plat lantai, atap dan kubah memiliki ukuran dan proporsi yang berbeda, ditentukan menurut fungsi structural yang ingin dicapai.

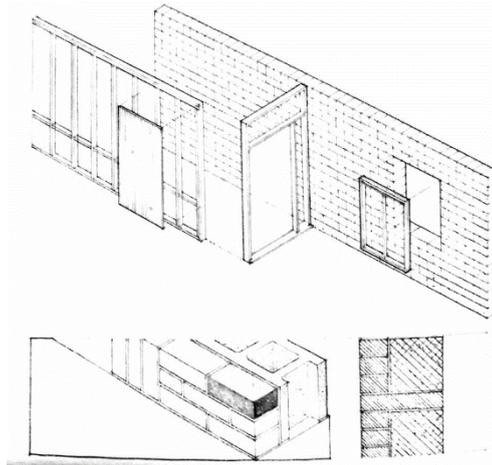


**Gambar 4. 14 Proporsi Struktural**

*Sumber: D.K Ching (2012), November 2019*

- c. Proporsi Pabrikasi, merupakan suatu ukuran dan standar yang dibuat secara massal di dalam pabrik. Proporsi ini memiliki perbandingan unsur arsitektur yang dibuat berdasarkan sifat dan fungsi structural dalam arsitektur.

<sup>31</sup> D.K Ching (2012). *Form, Space and Order 3th edition*. Seattle, AS



**Gambar 4. 15 Proporsi Pabrik**

*Sumber: D.K Ching (2012), November 2019*

Terdapat 4 jenis skala visual, berupa perbandingan suatu bangunan dengan bangunan lain dalam kota, antara lain adalah skala intim, perkotaan, monumental dan menakutkan.

- a. Skala Intim, skala ruang yang paling kecil sehingga memberikan rasa perlindungan bagi manusia yang ada di dalamnya. Contohnya adalah sebuah taman bangunan rumah tinggal. Taman ini cenderung membentuk ruang intim, dimana hampir seluruh elemen perkerasan dan tanaman akan terlihat dengan jelas. Bentuk, tekstur, dan warna serta aroma menjadi pertimbangan dalam perancangan menerapkan skala ruang kecil.
- b. Skala Perkotaan, skala ruang yang dikaitkan dengan kota serta lingkungan manusianya. Contohnya adalah plaza kota, dimana ukuran luas plaza sebaiknya minimum sama dengan luas bangunan utama dari plaza tersebut, dan maksimum adalah dua kali dari luas bangunan utamanya. Plaza yang besar tidak akan sesuai skalanya, apabila dikelilingi oleh bangunan- bangunan yang kecil.
- c. Skala Monumental, skala ruang dengan suatu objek yang memiliki nilai tertentu dan memiliki kesan keagungan dari ruang atau bangunan tersebut. Contohnya seperti Tugu Monas (Monumen Nasional) di Jakarta yang memiliki skala bangunan tinggi sebagai citra agung.
- d. Skala Menakutkan, skala yang mempunyai ketinggian yang berada

jauh dia tas skala ukuran manusia. Hal ini akan dirasakan ketika seseorang berjalan di antara bangunan- bangunan tinggi dengan sangat berdekatan jarak antar bangunannya. contohnya apabila kita berada di jalan dengan keuda sisi jalan merupakan bangunan tinggi yang menjulang sehingga menimbulkan perasaan takut apabila arah pandang menyorot pada tinggi bangunan tersebut

#### 4.4.3 Material

Material merupakan bagian penting dalam bidang arsitektural karena penggunaan material akan memengaruhi bentuk bangunan serta kenyamanan dalam bangunan ketika digunakan. Material dapat menyampaikan makna dan memperkuat estetika suatu bangunan melalui konsep material yang diterapkan sesuai dengan konsep desain. Secara spesifik, pemilihan material dilakukan berdasarkan kerangka pertimbangan terhadap konteks, pengalaman meruang, sifat dari material dan tujuan sang perancang. Dengan kemajuan teknologi, maka terjadi perkembangan dan peningkatan material- material baru sehingga menjadi semakin efisien dan efektif dalam penerapannya pada bangunan.

Material yang cocok dengan karakter rekreatif adalah material yang memberikan kesan praktis, ringan, dekoratif, dan tentunya dinamis. Pemilihan material ditentukan berdasarkan fungsi dan sifat dari material itu sendiri. Beberapa sifat- sifat material bahan bangunan yang dapat diaplikasikan antara lain:

**Tabel 4. 4 Sifat Material Bahan Bangunan**

Jenis Material	Sifat Material	Contoh Penerapan	Kesan Penampilan
Kayu	Mudah dibentuk sebagai konstruksi	Bangunan rumah tinggal dan tempat masyarakat yang membutuhkan kontak langsung dengan bangunan	Alamiah, menyegarkan, hangat dan lunak
Batu Bata	Fleksibel terutama pada detail dapat untuk struktur dan unsur dekoratif pada dinding	Banyak diteapkan pada bangunan rumah tinggal, bangunan monumental hingga komersial	Praktis, tegas dan alami
Batu Alam	Dapat dibentuk	Sebagai pondasi,	Berat, alami, kasar,

	(diolah) sesuai dengan kebutuhan material	dinding dekoratif, dan banyak digunakan pada rumah tinggal atau skala bangunan kecil.	dekoratif dan sederhana
Batu Kapur	Mudah dipadukan dengan bahan- bahan lain	Bangunan rumah- rumah tinggal	Sederhana, alami dan ringan
Semen (stucco)	Mudah dibentuk, dapat diaplikasikan pada eksterior maupun interior, cocok dalam segala warna.	Bangunan- bangunan di daerah mediterania untuk elemen- elemen dekoratif	Dekoratif
Marmer	Material yang tahan lama (awet), mudah dibersihkan dan menarik dengan warna- warna yang beraneka macam	Bahan konstruksi atau penghias rumah, menunjukkan kemewahan dan kekuasaan	Dekoratif, menyegarkan dan mewah
Beton	Menahan gaya tekan	Bangunan monumental, bangunan komersial dan bangunan pemerintahan	Formal, keras,kokoh dan tegas
Baja	Menahan gaya tarik	Bangunan monumental, bangunan komersial, bangunan pemerintahan dan bangunan utilitas	Formal, keras,kasar dan kokoh
Kaca	Tembus pandang, berwarna, dan biasanya digabung dengan mateial lain	Digunakan sebagai elemen pengisi pada ruangan	Dinamis, ringan dan terbuka
Plastik	Mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan dengan warna yang beraneka macam dan tidak kuat	Bangunan yang bersifat santai	Dinamis dan ringan
Metal	Efisien	Bangunan komersial	Berat, dingin
Aluminium	Efisien, kuat dan mudah untuk	Elemen bangunan komersial/ publik.	Ringan dan dinamis

	dibentuk		
--	----------	--	--

Sumber: Surwondo B. Sutedjo, November 2019

#### 4.4.4 Warna

Seluruh hal atau objek yang kita lihat di dunia memiliki warna, maka tak heran jika warna memiliki peran yang penting dalam desain arsitektur. Dalam visual, warna dapat membangun efek psikologis tertentu bagi orang-orang yang merasakan ruang. Selain itu warna dapat memperlihatkan nilai estetika dari sebuah produk arsitektur, sehingga menjadi pertimbangan yang penting dalam merancang, baik dalam ruang luar maupun ruang dalam. Dengan warna, maka sang perancang dapat menyampaikan maksud atau membangun sebuah perasaan tertentu bagi setiap penggunanya. Secara kenyataan, warna dapat memberikan dampak psikologis bagi yang melihatnya. Berbagai persepsi dapat timbul dalam pikiran manusia terhadap warna tertentu pada ruang dan proporsi tertentu. Tiap warna mempunyai karakter yang mampu memberikan efek secara psikologis. Beberapa warna dengan karakternya antara lain adalah:

**Tabel 4. 5 Karakter Warna Rekreatif pada Bangunan**

Warna	Karakter
Putih	Memberi kesan ringan, murni dan memberi arti keaslian. Dapat menimbulkan perasaan dingin
Merah	Memberikan kesan dinamis, bersemangat, komunikatif dan energik. Dapat merangsang perilaku agresif bila terlalu banyak.
Jingga	Menggambarkan sosialisasi yang bersahabat, percaya diri, ramah dan kreatif.
Kuning	Menggambarkan kehangatan, inspirasi, dan mendorong ekspresi diri dan juga kemampuan intelektual
Hijau	Menghadirkan kesan alamiah, segar, tenang, sejuk, mendorong perasaan empati, meredakan stress dan menyembuhkan.
Coklat	Berkesan natural, stabil, menghadirkan kenyamanan, keyakinan, keamanan, kesan elegan dan akrab.

Sumber: wordpress.com [Diakses pada pukul: 22.40 WIB, November 2019]

#### 4.4.5 Tekstur

Tekstur merupakan salah satu sifat visual yang membedakan bentuk-bentuk, berupa titik-titik kasar tidak teratur pada suatu permukaan. Titik-titik ini memiliki perbedaan dari segi ukuran, warna, atau bentuk dasar sehingga menghasilkan perbedaan sifat atau karakteristiknya dalam penerapannya. Biasanya pada bahan bangunan, teksturnya adalah tekstur kasar

yang menunjukkan karakter alaminya. Sedangkan pada bahan bangunan buatan, tekstur yang dihasilkan lebih halus.

Tekstur memberikan kesan ada persepsi manusia melalui penglihatan visual. Tekstur garis vertikal dapat membuat bidang tersebut berkesan tinggi, melindungi dan menekan, sedangkan pada tekstur garis horizontal, berkesan lebar, rendah, akrab dan hangat. Perbedaan dalam fungsi ruang dapat menggunakan tekstur. Dalam ruang yang rekreatif dan publik, maka penyusunan tekstur juga berperan. Tekstur yang dihasilkan melalui penyusunan dan penggabungan beberapa ubin sejenis yang berbeda karakter dapat memperoleh suatu komposisi menarik sehingga tekstur menjadi variatif. Dengan variasi tekstur ini, maka dapat meredakan rasa jenuh, bosan dan lelah yang dialami oleh pengguna bangunan. Pengolahan tekstur yang baik akan menghasilkan kesan dan kualitas ruang yang baik dan menarik pula. Dari bentuknya, maka tekstur dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Tekstur halus

Merupakan tekstur dengan permukaan yang terbentuk dari elemen-elemen halus atau oleh warna. Tekstur ini cenderung merefleksikan atau memantulkan cahaya sehingga lebih terang dan intens.

b. Tekstur kasar

Merupakan tekstur dengan permukaan yang terbentuk dari elemen-elemen berbeda corak, baik itu dari segi penyusunannya maupun dari warna. Tekstur ini cenderung menyerap cahaya sehingga memberi kesan lebih gelap.

Pada jarak tertentu, tekstur suatu objek tidak berperan lagi, sehingga bahan tersebut dapat dikatakan polos tanpa tekstur. Pada ruang luar yang memiliki bidang luas, tekstur dapat dibedakan menjadi:

- a. Tekstur Primer, yaitu tekstur yang hanya dapat terlihat pada jarak dekat.
- b. Tekstur Sekunder, yaitu tekstur yang dibuat dalam skala tertentu untuk menampilkan kesan visual yang proporsional.

Dinding dan pola lantai dapat menjadi digunakan untuk menampilkan tekstur yang bervariasi agar menghilangkan rasa monoton pada suatu area.

Misalnya pada tekstur dinding menggunakan pola batu bata maju

mundur atau tidak rata, atau dengan menambahkan pola penyusunan batu bata yang berbeda- beda pada bidang dinding yang luas.



**Gambar 4. 16** Tekstur dinding batu bata yang variatif

*Sumber: Google Images*

Contoh lainnya adalah pada pola lantai. Perbedaan tekstur pada lantai dapat dipergunakan untuk menunjukkan arah sirkulasi dan membedakan ruang gerak dan ruang statis. Misalnya dengan memberikan batas perkerasan berupa perbedaan warna, perbedaan material ataupun dengan elevasi lantai yang berbeda sebagai jalur sirkulasi pada ruang terbuka yang bersifat luas dan lebar.



**Gambar 4. 17** Taman Cikapundung Regol Bandung dengan bermacam jenis perkerasan

*Sumber: regional.kompas.com [Diakses pada November 2019]*

## 4.5 Tinjauan Arsitektur Regionalisme

### 4.5.1 Pengertian Regionalisme

Regionalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti:  
a. paham atau kecenderungan untuk mengadakan kerja sama yang erat antar negara dalam satu kawasan; b. ilmu pengetahuan daerah (kedaerahan).  
Regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola cultural dan teknologi modern dengan akar, tata

nilai dan nuansa tradisi yang masih dianut oleh masyarakat setempat. Wondoamiseno (1991) dalam bukunya *Regionalisme Dalam Arsitektur Indonesia* menyatakan bahwa regionalisme sebagai sebuah harapan dalam menemukan arsitektur yang baik bagi konteks Indonesia yang memiliki keberagaman arsitektur tradisional. Menurut Frampton (2007), regionalisme merupakan suatu bentuk kritik yang melawan modernisme dimana maksud kritik ini mengantarkan kepada sebuah rujukan yang mengadaptasi nilai-nilai universal modern, sekaligus mempertimbangkan geografis sebuah bangunan.

#### **4.5.2 Latar Belakang Regionalisme**

Seiring perkembangan jaman, terjadi perubahan dari waktu ke waktu secara gradual setahap demi setahap hingga tampil bangunan modern dimasanya. Para arsitek tetap melayani kebutuhan masyarakat akan rumah tinggalnya ditengah pro kontra atas perkembangan arsitektur modern sedemikian rupa hingga kemudian lahir kombinasi arsitektur tradisional dengan kebaruan (modernisasi). Proses perubahan ini berlangsung hingga lahir kebaruan lain yang kemudian disebut sebagai Arsitektur Tradisional Modern, yaitu suatu proses dalam perkembangan secara bertahap dari arsitektur purna modern (post modern). Jenks (1997) menyatakan bahwa bangunan tradisional tetap dapat dirasakan seperti karakter bangunan tradisional, pada intinya purna modern berusaha menghadirkan yang lama dalam bentuk yang universal. Arsitektur purna modern (post modern) memiliki identifikasi karakter atau ciri-ciri sebagai berikut:

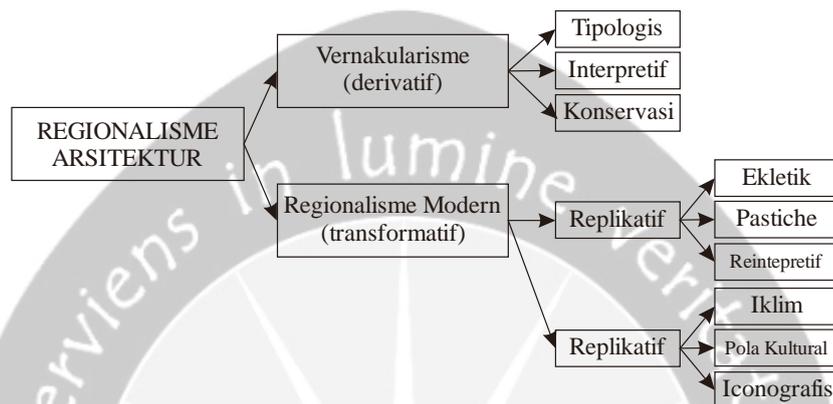
- a. aspek warna dan tekstur menjadi elemen desain yang prioritas melekat dalam ruang dan bentuk
- b. aspek dekorasi, ornamen dan elemen-elemen menjadi kelengkapan proses desain daengan melakukan transformasi atas yang kuno
- c. aspek masa lalu (the past) dengan menonjolkan fungsi-fungsi simbolis dan historical dalam bentuk dan ruangnya.<sup>32</sup>

Pada periode setelahnya, muncul suatu paham idealisme yang memiliki tujuan untuk menemukan kaitan atau tautan antara paham Modernisme yang berkembang dengan konteks daerah setempat, sebagai akibat dari krisisnya

---

<sup>32</sup> Saifudin, A; Sukardi, A. (2018). *Regionalisme Arsitektur Harmonisasi 'Continuity and Change' Arsitektur Jawa*. Yogyakarta. 2018

identitas daerah, satu diantaranya adalah Regionalisme. Perkembangan arsitektur purba modern dikenal pula dengan arsitektur regionalisme yang tumbuh dengan semangat memperbaiki keadaan tetap mengikatkan diri pada budaya setempat, teknologi dan iklim setempat. Regionalisme harus dilihat bukan sebagai gaya melainkan cara berpikir tentang arsitektur, tidak berjalur tunggal tetapi menyebar dalam berbagai jalur. Berikut Taksonomi Regionalisme menurut Budiharjo (1997).



**Gambar 4. 18 Taksonomi Regionalisme Arsitektur**

*Sumber: Ozkan, 1985*

Disisi lain regionalisme sering dipandang sebagai terbelakang (berorientasi ke masa silam dan tidak memiliki visi ke dapan) dan hanya berkitan pada satu daerah (sempit). Kemudian Alexander Tsoniz dan Liane Lefaiivre mengajukan istilah *Critical Regionalism* untuk menyebut regionalisme yang lebih progresif, berkinerja baik serta memiliki relevansi ekonomis, ekologis serta sosial dengan tantangan yang dihadapi masa kini.

#### **4.5.3 Karakteristik Bangunan Regionalisme**

Karakteristik pada arsitektur regionalisme antara lain:

- menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi sesuai perkembangan jaman
- tanggap dalam mengatasi kondisi iklim setempat
- mengacu pada tradisi, warisan sejarah seta makna ruang dan tempat
- mencari makna dan substansi cultural, bukan gaya/style sebagai produk akhir

Kemunculan arsitektur ini bukan semata merupakan ledakan dari sikap emosional dalam arsitektur modern yang tidak berhasil memenuhi keinginan pada masing-masing individu di dunia, melainkan lebih kepada proses

pencerahan dan evaluasi terhadap kesalahan pada masa arsitektur modern. Yang menjadi ciri utama regionalisme adalah menyatunya arsitektur tradisional dengan arsitektur modern. Dengan adanya arsitektur regionalisme diharapkan kedua unsur tersebut dalam melebur menjadi satu kesatuan yang dapat menjadi suatu ciri khas dari bangunan.

#### 4.5.4 Pola Arsitektur Regionalisme

Terdapat dua pola dalam Arsitektur Regionalisme, antara lain adalah:

##### 1. Pola Vernakularisme (Derivativ)

Meniru atau memelihara bentuk arsitektur tradisi atau vernakular untuk fungsi bangunan baru atau yang modern. Terdapat 3 kecenderungan pada pola ini, yaitu:

- a. *Tipologis*, dimana sang perancang berusaha dalam mengelompokkan bangunan vernakular, kemudian memilih dan membangun salah satu jenis dianggap baik sebagai kepentingan baru di daerah tersebut. Contoh: Pada kebudayaan di Sulawesi Selatan terdapat keragaman yang bersifat regional, salah satunya adalah kebudayaan **rumah Tradisional Tongkonan di Tana Toraja**. Pada bagian atap bentuk geometri tidak berubah tetapi hanya material yang digunakan berubah hal ini disebabkan karena pengaruh kontak budaya lain dan pengaruh teknologi baru. Pada rumah tongkonan material yang digunakan atap rumbia, dan sekarang menggunakan seng yang dicat warna kuning sehingga tampilan seng mirip dengan bambu. Setelah perubahan terjadi ternyata beberapa masyarakat kembali merubah pemakaian atap yang dari seng kembali ke atap rumbia, dikarenakan atap pada rumah tongkonan merupakan identitas diri dari rumah tongkonan tersebut.
- b. *Interpritif atau interpretasi*, dimana perancang berusaha dalam menafsirkan bangunan vernakular kemudain membangunnya untuk kepentingan baru. **Contoh: Rumah Joglo**, yang dikenal dengan rumah tradisional masyarakat Jawa dengan ciri khas 4 tiang utama yang dikenal dengan soko guru yang menggunakan material kayu jati, serta bentuk atapnya dimana masing- masing daerah Jawa memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri. Kini banyak dijumpai bangunan dengan

menerapkan bentuk Joglo yang berfungsi sebagai ruang publik ataupun rumah makan terbuka yang sengaja menerapkan bentuk atap Joglo dengan perbedaan material.

- c. *Konservasi*, sang arsitek berupaya dalam mempertahankan bangunan lama yang masih berdiri, kemudian menyesuaikannya dengan kepentingan baru.

## 2. Pola Regionalisme Modern (Transformatif)

Gagasan arsitektur bersifat transformatif, dimana arsitektur tidak lagi hanya meniru bangunan lama tetapi berusaha mencari bentuk- bentuk baru, dengan titik tolak ekspresi bangunan lama baik yang visual maupun abstrak.

Gagasan arsitektur yang bersifat visual dapat dilihat dari usaha pengambilan elemen- elemen bangunan lama yang dianggap

1. **Baik**, dalam pemilihan elemen yang dianggap baik ini disebut ekletik. Kemudian dalam desain bangunan, beberapa diantara desainnya menimbulkan kesan ketidakserasian dan keharmonisan yang disebabkan mencampur- baurkan elemen bangunan baik modern maupun tradisional atau pastiche
2. **Menonjol atau ekspresif** merupakan penafsiran kembali bangunan lokal ke dalam versi baru yang dianggap mampu merepresentasikan unsur atau ciri khas dari daerah tersebut.

Pola transformasi adalah salah satu cara untuk menciptakan arsitektur modern yang dapat merangsang kreativitas arsitek dalam menciptakan karya arsitektur baru dan modern namun masih memperlihatkan karakter lokal dari masa silam. Disini, pola transformasi dapat diartikan sebagai perubahan dari bentuk lama ke bentuk yang baru. Lesesau 1980 dalam Sembiring 2006 memberikan kategori transformasi sebagai berikut: <sup>33</sup>

1. Transformasi bersifat Tipologikal (geometri) bentuk geometri yang berubah namun komponen pembentuk dan fungsi ruang tetap sama.
2. Transformasi gramatikal hiasan (ornamental) dilakukan dengan menggeser, melipat, mencerminkan, memutar, menjungkirbalikkan dan

---

<sup>33</sup> Alfiah; Supriyani. E. (2016).Perubahan Bentuk Rumah Adat Tongkonan Tana Toraja Berdasarkan Pendapat Teori Lesesau. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

lainnya

3. Transformasi bersifat retersal (kebalikan) membalikkan suatu citra pada figure objek menjadi citra yang sebaliknya ketika akan ditransformasikan.

4. Transformasi bersifat distortion (merancukan), adanya kebebasan seorang perancang dalam beraktivitas

#### **4.5.5 Prinsip Arsitektur Regionalisme Modern**

Arsitektur regionalisme hadir pada suatu masa dimana Arsitektur Modern berusaha memutuskan diri dengan konteks masa lalu. Konteks tersebut adalah sifat maupun ciri- cirinya. Regionalisme mengandung prinsip- prinsip Arsitektur yang fundamental dalam merespon alam, serta nilai- nilai yang membentuk lingkungan binaan yang ideal melalui aspek teknologi modern dan material setempat, penentuan faktor lokasi dan wujud transformasi bentuk dari bangunan, penggunaan warna- warna modern yang bersinergi dengan unsur lokal, serta memaksimalkan batas- batas antara hubungan ruang dalam dan ruang luar, pencahayaan dan penghawaan alami.

Paham regionalisme berkembang pada masa Modernisme dengan berpihak pada ciri kedaerahan, yang berkaitan dengan iklim, teknologi yang digabungkan antara modern dengan lokal, dan budaya setempat.<sup>34</sup> Menurut Curtis (1985), regionalisme menumbuhkan sebuah harapan bahwa wujud Arsitektur yang dihasilkan dapat memiliki sifat abadi, serta melebur menjadi satu antara yang lama dengan yang kekinian, sebagai bagian dari universal, namun tetap mengutamakan aspek citra daerah setempat. Menurut Suha Ozkan (1985) Regionalisme terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Concrete Regionalism, meliputi semua pendekatan kepada ekspresi daerah/ regional dengan mencontoh keunggulannya, bagian- bagiannya, atau bahkan keseluruhan bangunan di daerah tersebut. Penting untuk mempertahankan unsur kenyamanan pada bangunan yang baru yang ditunjang oleh kualitas pada bangunan lama. Terdapat beberapa bagian dari concrete regionalism, yaitu:<sup>35</sup>

1. Ekletik, yaitu mengambil dan mengikuti bentuk nyata dari suatu bagian

---

<sup>34</sup> Senasaputro, B.B. (2017). Kajian Arsitektur Regionalisme; Sebagai Wacana menuju Arsitektur Tanggap Lingkungan Berkelanjutan. Vol.X, No 2

<sup>35</sup> Mahastuti N.M (2016). Arsitektur Regionalisme Di Bali.

dalam arsitektur lokal dan kemudian diaplikasikan pada bangunan yang baru. Contohnya adalah penggunaan atap pada Masjid Raya Sumatera Barat yang mengambil bentuk atap Rumah Gadang, rumah adat Sumatera Barat (Minangkabau)



**Gambar 4. 19 Masjid Raya Sumatera Barata dan Rumah Gadang**

*Sumber: Google Images*

2. Representatif, merupakan bagian dari concrete regionalism dimana langgam arsitektur digunakan dan diletakkan tanpa memperhatikan fungsi dan nilai filosofi, sehingga tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Contohnya seperti penempatan patung Dewa Ganesha pada depan pintu masuk seolah menandakan bahwa Dewa Ganesha adalah dewa penjaga pintu masuk, sedangkan dalam filsafat agama Hindu, Dewa Ganesha merupakan dewa penolak bala dan memberi keselamatan. Karena dalam implementasi bangunan sering diletakkan di depan pintu masuk, maka tidak sedikit orang awam yang beranggapan bahwa Dewa Ganesha merupakan dewa penjaga.
  - b. Abstract Regionalism, menggabungkan unsur- unsur kualitas abstrak bangunan, misalnya pada massa, solid dan void, proporsi, sense of space, pencahayaan, dan prinsip struktur dalam bentuk yang diolah kembali.
    - a. Responsif terhadap iklim, bangunan dioptimalkan melalui pendekatan klimatologi atau iklim sehingga bangunan responsif terhadap iklimnya. Contoh: Ken Yang Tower di Singapura
    - b. Pola- pola budaya/ Perilaku, dalam penentu tata ruang, sifat dan hirarki sehingga sesuai dengan keadaan sosial dan budaya masyarakat tersebut. Contoh: Penerapan Konsep Sanga Mandala pada Rumah Bali Modern
    - c. Iconografis (simbol), bangunan modern yang baru namun menimbulkan representasi (simbol masyarakat) makna yang khas.

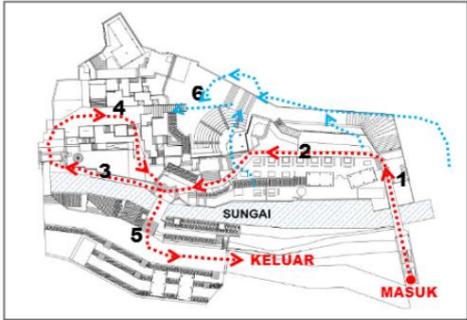
Dalam pendekatan perancangan, regionalisme dapat berfungsi sebagai

ungkapan 'identitas bentuk' dan juga dapat menjadi 'sikap kritis' dalam perancangan arsitektur. Pendekatan identitas bentuk yang mengasumsikan bahwa bentuk- bentuk tertentu menyandang peran untuk menonjolkan ciri daerah tertentu.

#### 4.6 Tinjauan Objek Sejenis

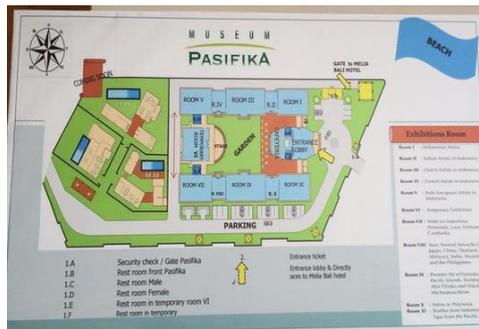
Tabel 4. 6 Studi Preseden dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Nama Bangunan	Penjelasan
<p>Kawasan Peziarahan Gua Maria Sendangsono, Muntilan, Jawa Tengah</p>	<p><b>Fungsi</b> Sebagai tempat berkunjung untuk berdoa dan berziarah para umat Katolik dari berbagai daerah.</p>
	<p><b>Konsep dan Penekanan Desain</b> Merupakan rancangan dari sang arsitek Yusuf Bilyarta Mangunwijaya atau yang biasa dikenal dengan Romo Mangun. Mangunwijaya menjelaskan karyanya dengan mewujudkan kawasan ziarah di Sendangsono dengan menafsir ulang konsep pendopo pada arsitektur Jawa ke dalam bentuk baru. Karya Mangunwijaya menggunakan pendekatan arsitektur regionalism sebagai sistem budaya untuk menemukan makna yang dapat dirasakan oleh penggunanya.</p>
	<p><b>Gambar</b> Kompleks Gua Maria Sendangsono memiliki ukuran tapak sebesar 6000 m<sup>2</sup> dan terletak pada kontur yang bervariasi karena merupakan area perbukitan Menoreh. Konsep pada kompleks Sendagsono bernuansa Jawa, ramah lingkungan dan bahan bangunannya yang merupakan hasil alam.</p> <div data-bbox="533 1227 1297 1496" data-label="Image"> </div> <p>Sendangsono memiliki perpaduan arsitektur khas Jawa dengan menggunakan material kayu, batu dan bambu, serta fungsi bangunan yang efisien dan merupakan ciri arsitektur modern. Terdapat bentuk ulang pendopo yang menunjukkan jiwa budaya Jawa yang melekat dengan bangunan yang baru.</p>

	 <p style="text-align: center;">Figur 3 Rute di Kompleks Gua Maria Sendangsono</p> <p><b>Keterangan:</b></p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>←-... = Rute utama</li> <li>1 = Jalan Masuk</li> <li>2 = Jalan Salib</li> <li>3 = Tempat Pengambilan Air</li> </ul> </td> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>←-... = Rute alternatif</li> <li>4 = Pelataran Gua Maria</li> <li>5 = Pelataran Seberang Sungai</li> <li>6 = Pelataran Salib</li> </ul> </td> </tr> </table> <p style="text-align: center;"><b>Rute Sirkulasi Gua Maria Sendangsono</b>  <i>Sumber: journal.unpar.ac.id</i></p> <p>Sirkulasi pada kompleks Gua Maria Sendangsono bersifat radial dengan banyak rute alternatif yang dapat dilewati oleh pengunjung. Namun tetap terdapat rute utama yang dapat digunakan oleh para pengunjung untuk berziarah.<sup>36</sup></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>←-... = Rute utama</li> <li>1 = Jalan Masuk</li> <li>2 = Jalan Salib</li> <li>3 = Tempat Pengambilan Air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>←-... = Rute alternatif</li> <li>4 = Pelataran Gua Maria</li> <li>5 = Pelataran Seberang Sungai</li> <li>6 = Pelataran Salib</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>←-... = Rute utama</li> <li>1 = Jalan Masuk</li> <li>2 = Jalan Salib</li> <li>3 = Tempat Pengambilan Air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>←-... = Rute alternatif</li> <li>4 = Pelataran Gua Maria</li> <li>5 = Pelataran Seberang Sungai</li> <li>6 = Pelataran Salib</li> </ul>		
<p>Masjid Raya Sumatera Barat</p>	<p><b>Fungsi</b> Tempat Ibadah umat muslim di Sumatera Barat dan destinasi wisata</p> <p><b>Konsep dan Penekanan Desain</b> Masjid dibangun pada tahun 2007 dan selesai tahun 2016 dengan konstruksi yang tahan gempa dikarenakan kondisi geografis di Sumatera Barat yang tidak jarang dilanda oleh gempa berkekuatan besar. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga menjadi tempat untuk menampung puluhan ribu orang ketika gempa terjadi. Perancang masjid ini adalah Rizal Muslimin.</p> <p><b>Gambar</b> Masjid Raya Sumatera Barat terdiri dari 3 lantai, dimana pada lantai pertama adalah sebagai tempat wudhu dan juga tempat tambahan jika para jamaah di lantai 2 sudah penuh. Kemudian pada lantai kedua, berfungsi sebagai ruang utama dan tempat utama salat berjamaah. Sedangkan pada lantai 3, dapat difungsikan sebagai tempat alternatif untuk para jamaah salat ataupun sebagai tempat istirahat jika pengunjung sepi.</p> <div style="text-align: center;">  <p style="text-align: center;"><b>Masjid Raya Sumatera barat</b> <i>Sumber: Google Images</i></p> </div> <p>Bagian atapnya memiliki desain seperti bentuk Rumah Gadang dengan 4 sudut lancip yang melengkung mengarah ke atas. Masjid Raya Sumatera Barat mengambil gaya arsitektur regionalism karena dengan memadukan</p>		

<sup>36</sup> Leeviato J.D, Aly S.(2017). Tektonika Arsitektur Rancangan Y.B Mangunwijaya di Kompleks Gua Maria Sendangsono.[Jurnal RISA.Vol: 01. April 2017]

	<p>unsur- unsur modern yang tidak mengambil bentuk kubah sebagai bentuk atap melainkan mengambil bentuk atap pada rumah Gadang.</p>  <p style="text-align: center;"><b>Interior Masjid Raya Sumatera barat</b> <i>Sumber: Google Images</i></p> <p>Masjid Raya Sumatera Barat merupakan masjid terbesar yang ada di Sumatera Barar dan telah menjadi landmark baru karena arsitekturnya yang indah dengan luas sekitar 40.343 m<sup>2</sup>. Desain masjid menggabungkan unsur sejarah Islam dan tradisi di Padang, yaitu adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.</p>
<p>Pasifika Museum, Nusa Dua Bali</p>	<p><b>Fungsi</b> Museum yang menampilkan koleksi dari karya peluki- pelukis asing yang pernah berkarya di Bali dan pernah berdiam/ tinggal di daerah Pasifik Selatan.</p>
	<p><b>Konsep dan Penekanan Desain</b> Masterplan bangunan merupakan perancangan yang mengambil tipologi <i>masterplan</i> arsitektur tradisional Bali dengan pola <i>compound</i>. Bentuk atap dan bangunan Bali disederhanakan dan mencerminkan nuansa modern-kontemporer. Musuem Pasifika menerapkan ketiga unsur pembentuk interior yaitu plafon, dinding dan lantai atau pada bangunan tradisional Bali dikenal dengan istilah kepala, badan dan kaki. Bangunan dan ruang-ruang museum dibagi ke dalam tema, seperti pembabakan seni rupa berdasarkan peta asal negara- negara para senimannya.</p>
	<p><b>Gambar</b> Museum Pasifika berdiri atas parakarsa dua rekan bisnis, Philippe Augier dan Moetaryanto, yang ingin mempersembahkan sesuatu sebagai wujud dedikasi mereka terhadap bidang seni dan budaya di Bali.</p>  <p style="text-align: center;"><b>Museum Pasifika Bali Nusa Dua</b> <i>Sumber: Google Images</i></p> <p>Museum Pasifika terletak pada bagian selatan pulau Bali, karena itu orientasi arah hadap yang sesuai dengan konsep <i>tri Mandala</i> adalah ke arah barat laut dari arah tenggara.</p>



**Museum Pasifika Bali Nusa Dua**

*Sumber: Google Images*

Pada tata ruang dalam, orientasi menurut pada Tri Mandala (*urutan penentuan zoning pada rumah tradisional Bali dengan konsep tri mandala*) bergerak dari Nistaning Nista ke arah Utama, sedangkan pada denah Museum Pasifika bergerak dari Nista ke Utamaning Nista.



**Museum Pasifika Bali Nusa Dua**

*Sumber: Google Images*

Elemen pendukung interior adalah pada pintu, dimana pintu yang digunakan dalam museum ini merupakan pintu yang memiliki ciri khas dan bagian- bagian yang sama seperti pada pintu bangunan tradisional Bali. Pengaplikasian ragam hias pada Museum Pasifika terbilang sangat minim dan hanya terlihat pada relief padu raksasa dan asta pada daun pintu.

Material yang digunakan ada yang sudah mengarah ke arah material modern dan masih ada yang menggunakan material alam. Hampir seluruh plafon pada area museum telah menggunakan tripleks dengan finishing cat. Dinding keseluruhan pada bagian dalam menggunakan dinding batako dengan finishing cat. Sedangkan pada bagian luar bangunan, dinding menggunakan material bata ekspos. Material alam yang dominan digunakan terdapat pada lantai, yaitu menggunakan material kayu ulin pada balkon, batu pada teras, dan lantai teracota pada cafe museum.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Wibowo, M & Aprimavista P. A. Terapan Konsep Bangunan Tradisional Bali pada Objek Rancang-Bangun Karya Popo Danes. Surabaya

<p>Popo Danes Studio, Denpasar, Bali</p>	<p><b>Fungsi</b> Kantor biro konsultan arsitek dan interior</p>
	<p><b>Konsep dan Penekanan Desain</b> Konsep desain <i>'feel the art throught the office'</i> dengan tujuan perancangan untuk meningkatkan produktivitas para karyawan Popo Danes <i>Architect</i> dan memberi rasa nyaman untuk penggunaanya, baik itu para klien maupun karyawannya sendiri. Kantor ini masih menerapkan tradisi- tradisi Bali pada desainnya. Rancangan studio mengadaptasi dari arsitektur tradisional Bali dan menggunakan perpaduan kontemporer- modern. Material yang digunakan adalah material lokal khas di Bali.</p>
	<p><b>Gambar</b> Kantor Popo Danes Studio berlokasi di Jl. Hayam Wuruk no 159, Denpasar, Bali dan dibangun pada tahun 2009. Kantor ini memiliki luas 2400 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 lantai dan sebuah <i>courtyard</i> pada bagian belakang kantor.</p> <div data-bbox="660 878 1171 1162" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;"><b>Studio PDA dan Melati Danes Space and Style</b> <i>Sumber: media.neliti.com [ November, 2019 ]</i></p> <div data-bbox="596 1245 1209 1460" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;"><b>Denah Lantai Dasar PDA Studio</b> <i>Sumber: architectural.com [ November, 2019 ]</i></p> <p>Pada lantai <i>ground floor</i>, zoning yang mendominasi adalah zoning publik dengan bentuk sirkulasi linear. Tujuan zoning publik pada lantai ini adalah agar menghindari gangguan dalam kegiatan yang ada di lantai atasnya. Pada lantai dasar, terdapat <i>art gallery</i> dengan konsep fungsional, dimana pada <i>art gallery</i> memiliki fasilitas untuk memamerkan koleksi barang-barang antik Popo Danes dan juga hasil karya dari staff PDA sendiri, sepeeti maket, furnitur, gambar- gambar, dan lainnya.</p>



**Ruang Studio PDA dan Melati Danes Space and Style**

*Sumber: media.neliti.com [ November, 2019 ]*

Furnitur yang digunakan pada ruang studio didominasi dengan material kayu *unfinished*. Penggunaan material tersebut merupakan perwujudan dari konsep *eco-green*, yang merupakan karakteristik Popo Danes.

*Sumber: Analisis Penulis, 2019*

**4.7 Tinjauan Arsitektur Melayu Kalimantan Barat**

**4.7.1 Arsitektur Melayu**

Di Provinsi Kalimantan Barat, suku Melayu tersebar luas hampir di seluruh kabupaten dan kota. Setiap daerah memiliki nama dan karakteristik yang berbeda. Di Kalimantan Barat suku Melayu terdiri dari : melayu Pontianak, Melayu Singkawang, Melayu Ketapang, Melayu Sukadana, melayu Singkawang, Melayu Kapuas Hulu, melayu Sintang, Melayu Kubu, Melayu Sekadau, Melayu Sanggau, Melayu Bengkayang dan Melayu Sambas. Arsitektur rumah tradisional Melayu di Kalimantan Barat adalah salah satu bentuk rumah tradisional yang memiliki karakter yang khas. Karakter tersebut dapat tercermin dari kearifan lokal yang ada pada bentuk hunian, pola ruang, material dan sistem struktur bangunan tradisionanl. Wahyudin (2014) menjelaskan bahwa rumah tradisional Melayu Kalimantan Barat disebut rumah panggung yang terdiri atas 3 jenis yaitu, Rumah Potong Limas, Rumah Potong Godang dan Rumah Potong Kawat. Secara umum rumah tradisional Melayu di Kalimantan Barat tersebar di setiap Kota Pontianak, Sambas, Mempawah, Landak, Sanggau, Sekadau, Sintang, Tayan, Ketapang dan Sukadana. Hal ini terlihat dengan masih ditemukannya istana/keraton kesultanan Melayu hampir di tiap kota/kabupaten. Pola Permukiman tipe Potong Godang yang berada di daerah Sambas adalah suatu pola yang sederhana dimana peletakkan unit-unit permukiman (rumah, fasum, fasos dan sebagainya) secara terus menerus pada jalan dan di tepi sungai. Pola Permukiman pada Tipe potong Limas dan tipe

Potong Kawat juga merupakan pola permukiman yang sederhana dengan peletakan unit permukiman (rumah, fasum, fasos dan lainnya) berada secara terus menerus pada tepi jalan. Dalam proses pembangunan rumah tradisional melayu Kalimantan Barat terdiri dari beberapa tahap, antara lain: <sup>38</sup>

a. *Tahap Persiapan.*

Tahap ini terdiri dari penentuan lokasi untuk mendirikan bangunan rumah, bahan- bahan yang akan digunakan, teknik pendirian bangunan, tenaga kerja dan lainnya. Pemilihan lokasi ini diupayakan untuk bertanya kepada orang pintar terkait sehingga diharapkan terjadi keselamatan dan kelancaran dalam proses pembangunan rumah tersebut.

b. *Letak Bangunan.*

Pola letak bangunan cenderung menghadap ke arah sungai bagi yang bermukim di wilayah pesisir. Sedangkan pola letak bangunan mengarah ke arah matahari terbit bagi yang bermukim di wilayah darat. Lokasi yang dipilih memiliki makna filosofi bahwa sungai dan matahari merupakan sumber rezeki. Kepercayaan adanya pengaruh tata letak ini sangat kuat saat jaman dulu, namun sekarang tata letak bangunan lebih mengikuti dimana terdapat akses jalan.

c. *Pengadaan Bahan.*

Pada daerah Sambas bangunan berupa kayu banyak terdapat di wilayah Sajingan Besar. Kalimantan merupakan daerah yang kaya akan sumberdaya alam berupa kayu, sehingga bahan dasar mendirikan bangunan sangat banyak menggunakan bahan dasar kayu tersebut. Pada saat pengambilan, masyarakat selalu memperhitungkan waktu- waktu yang tepat atau baik dan memilihnya dengan hari- hati yang mempunyai kualitas baik. Dibutuhkan waktu berbulan- bulan dalam mempersiapkan bahan- bahan dasar tersebut. Penggunaan material seperti semen dan kaca diperkirakan diperoleh karena adanya hubungan dagang dengan Singapura.

d. *Teknik dan Cara Pembuatan*

Teknologi yang dimanfaatkan dalam pembangunan rumah tradisional Melayu

---

<sup>38</sup> Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). 'Eksplorasi Arsitektur Kalimantan Edisi: RUMah Melayu Kalimantan Barat.' (Oktober 2018)

Kalbar masih sederhana. Teknologi tradisional yang dipadukan dengan modern, misalnya menyatukan satu bagian kayu dengan bagian kayu lainnya. Untuk menghubungkannya, pada bagian ujung kayu yang telah dibentuk sedemikian rupa sehingga kedua kayu bagian kayu dapat tersambung dan untuk memperkuatnya digunakan pasak yang dibuat dari kayu belian. Kayu-kayu yang telah tersambung kemudian dilubangi 2-4 bagian kemudian lubang-lubang yang tersambung dipasang dengan pasak sehingga kayu-kayu tersebut dapat berdiri menjadi tiang-tiang rumah dan dirangkai menjadi kerangka rumah. Selanjutnya dilakukan pembuatan dinding. Disini menggunakan kayu atau semen. Posisi dinding diapit oleh tiang-tiang kayu dan kemudian dilapisi oleh bingkai kayu. Untuk pintu dan jendela terbuat dari kayu belian namun ada beberapa yang menggunakan kaca yang berguna sebagai pencahayaan ruangan.<sup>39</sup> Setelah itu dilanjutkan pada pembuatan lantai dimana lantai umumnya terbuat dari papan kayu belian yang harus berusia cukup tua. Selanjutnya, atap pada bagian atas bangunan rumah menggunakan atap sirap dimana atap ini terbuat dari papan belian yang dibentuk sedemikian rupa dengan ukuran tertentu. Kerangka pada atap juga terdiri dari kayu belian yang berukuran kecil dan disebut sebagai 'kayu ring'. Atap sirap merupakan salah satu ciri khas dari rumah Kalimantan Barat, baik pada rumah dengan model atap limas, gudang maupun kawat.

#### **4.7.2 Rumah Tradisional Melayu**

Rumah Potong Limas merupakan rumah perangkat Kesultanan/ Keraton yang tersebar di berbagai daerah atau bisa disebut sebagai rumah pendukung. Biasanya rumah Potong Limas diberikan oleh Sultan untuk para pendukungnya yang berasal dari berbagai daerah. Sedangkan rumah potong godang atau gudang merupakan rumah kebanyakan adalah rakyat biasa atau biasanya dimiliki oleh para pedagang atau alim usaha.

Rumah tradisional Melayu Potong Godang yang ada di Kalimantan Barat tersebar di Kabupaten Sambas, Kabupaten Mempawah, dan Kabupaten Ketapang. Rumah ini secara umum berfungsi sebagai tempat tinggal. Orientasi rumah tipe ini

---

<sup>39</sup> Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). 'Eksplorasi Arsitektur Kalimantan Edisi: RUmah Melayu Kalimantan Barat.' (Oktober 2018)

sama seperti rumah tradisional Melayu umumnya yang menghadap sungai, namun semenjak adanya pembangunan jalan rumah-rumah ini sudah menghadap ke jalan besar. Karakteristik dari rumah ini adalah bentuk rumahnya yang panggung dengan kolong di bawahnya. Ketinggian panggung rumah sangat bervariasi mulai dari 75 cm sampai 1,5 meter dari muka tanah. Ciri khas pada rumah tipe potong godang ini adalah bentuk atapnya yang berbentuk pelana dan terbuat dari sirap.

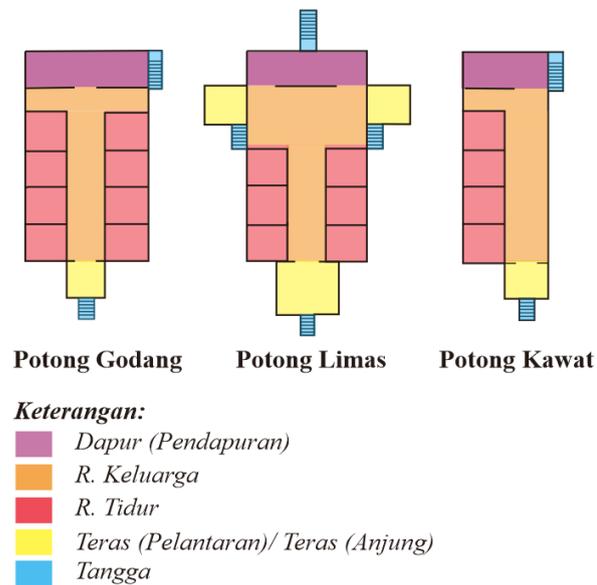
Rumah Potong Kawat merupakan rumah dengan bentuk yang simetris antara kanan dan kirinya. Rumah ini terdiri dari kamar di kedua sisi dengan pintu dan jendela ditengahnya. Pada rumah ini memiliki anak tangga yang berjumlah ganjil dan sebuah papan sebagai jalur utama untuk masuk ke dalam rumah. Selain itu terdapat bangunan tambahan dibagian belakang rumah. Umumnya struktur pada rumah tipe ini menggunakan konstruksi kayu dengan rangka kolom dan baloknya kayu dan dinding hanya sebagai pengisi. Jenis sambungan yang digunakan tiang balok- kolom dengan betakik yang diperkuat dengan pin/ pasak kayu.

#### **4.7.3 Arsitektur Rumah Tradisional Melayu**

Wahyudin (2014) juga menjelaskan bahwa pada rumah Melayu dikenal istilah *rumah ibu* dan *rumah anak*. *Rumah ibu* atau juga disebut dengan *rumah induk* terdiri dari teras, ruang keluarga, dan ruang tidur. *Rumah anak* terdiri dari dapur atau dalam bahasa lokal adalah *pendapuran*, *Dapo*, atau *Sayu*. Selain itu pada rumah tradisional, terdapat *rumah pendukung* yang terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

- a) *Pelantaran*, ruang yang digunakan sebagai ruang alternatif untuk akses masuk ke *rumah anak* atau dapur ataupun sebaliknya. Biasanya ruang ini memiliki atap dan dinding, namun ada yang hanya memiliki dinding atau atap saja.
- b) *Sumur atau perigi*, terletak pada samping atau depan rumah. Biasanya digunakan untuk membasuh tangan dan kaki sebelum memasuki rumah, atau untuk berwudhu. Jumlahnya 1 atau 2 yang bertujuan untuk memisahkan tempat wudhu laki-laki dan perempuan.
- c) *Jalur Penghubung (gertak)* atau jalan penghubung. Terbuat dari kayu atau semen seperti sekarang. Biasanya jalur ini digunakan antar rumah, antar jalan alternatif dan sebagainya.
- d) *Gudang* terdapat di dalam dan di luar rumah atau juga di kolong rumah. Biasanya digunakan untuk tempat penyimpanan barang-barang yang

sekiranya tidak digunakan lagi. Tinggi kolong rumah disesuaikan dengan orang yang sedang menumbuk padi, namun saat ini tinggal setengah dari tinggi semula seiring terjadinya perubahan.



**Gambar 4. 20 Denah Rumah Tradisional Melayu Kalimantan Barat**  
*Sumber: Dspace.uui.ac.id*

Denah pada rumah tradisional Melayu di Kalimantan Barat cenderung berbentuk persegi simetris dan asimetris pada sisi kanan dan kiri. Biasanya orientasi rumah menghadap ke arah sungai/ parit, ke arah matahari ataupun ke arah kiblat. Pada orientasi ruang di dalamnya, biasanya menghadap pada ruang keluarga, dikarenakan rumah keluarga merupakan tempat berkumpulnya para anggota keluarga dan menjadi pusat aktivitas. Pada ruang keluarga, terdapat tempat untuk tiang seri/ tiang yang tidak memiliki sambungan yang berjumlah 1- 4 tiang (Wahyudin, 2014).

## DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Kabupaten Sambas. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sambas Tahun 2016-2021*. Kabupaten Sambas: Pemerintah Kabupaten Sambas

Pemerintah Kabupaten Sambas. (2015). *Perda Kab. Sambas No. 17 tahun 2015 tentang RTRW Kab. Sambas Tahun 2015 – 2035*. Pemerintah Kabupaten Sambas

Ching, D. K. (2015). *Arsitektur: Bentuk Ruang dan tatanan*. Jakarta: Erlangga.

Saifudin, A; Sukardi, A. (2018). *Regionalisme Arsitektur Harmonisasi 'Continuity and Change' Arsitektur Jawa*. Yogyakarta. 2018

Permendikbud Nomor 5 Tahun 2019 Tentang *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan Museum dan Taman Budaya*. 2019

Ria Aprilia. (2016). *Laporan Tugas Akhir: Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta.UAJY*. Yogyakarta Hal 15. 2016

Pusat Penelitian & Pengembangan Perumahan dan Permukiman; Badan Penelitian & Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). *'Eksplorasi Arsitektur Kalimantan Edisi: RUmah Melayu Kalimantan Barat.'*. Oktober 2018

Leeviato J.D, Aly S. (2017). *Tektonika Arsitektur Rancangan Y.B Mangunwijaya di Kompleks Gua Maria Sendangsono*. [Jurnal RISA.Vol: 01. April 2017]

Bappeda Kab.Sambas. (2016). *Buku Evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kab. Sambas Tahun Keempat*. Bappeda Kabupaten Sambas

Bappeda. 2015. *PERATURAN DAERAH KABUPATEN SAMBAS NOMOR 17 TAHUN 2015 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN SAMBAS 2015- 2035*. Kabupaten Sambas: 2015